



**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2020**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Nurmala Sari

0211 17 255

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
MARET 2021**



**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ketua Program Studi Manajemen,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

(Prof. Dr. Yohanes Indrayono., Ak., MM., CA)

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari: Selasa tanggal: 23 / Maret / 2021

Nurmala Sari  
0211 17 255

Menyetujui,  
Ketua Penguji Sidang,

(Prof. Dr. Yohanes Indrayono.,Ak.,MM.,CA.)

Ketua Komisi Pembimbing,

Anggota Komisi Pembimbing,

(Dr. Chaidir., SE., MM.)

(Drs. Nugroho Arimuljarto, MM.)

**NOMOR : 73/KEP/REK/IX/2020**  
**TENTANG : PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER**  
**INFORMASI SERTA PELIMPAHAN KEKAYAAN**  
**INTELEKTUAL DI UNIVERSITAS PAKUAN**

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurmala Sari  
NPM : 0211 17 255  
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR) Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Maret 2021

Nurmala Sari  
0211 17 255

0211 17 255© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2021

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

Nurmala Sari. 021117255. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR) Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. Dibawah bimbingan: Chaidir dan Nugroho Arimuljarto. 2021.

Pertambangan Batu Bara merupakan salah satu penyumbang devisa dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Fenomena mengenai sub sektor pertambangan tidak tercermin dalam pasar bursa yang menunjukkan bahwa kondisi Harga Saham cenderung mengalami peningkatan dan penurunan (Fluktasi) selama periode 2015-2020. Faktor yang mempengaruhi penurunan harga saham yaitu faktor kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian variabel yang digunakan terdiri *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR) Dan *Price Earning Ratio* (PER).

Penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR) Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham merupakan penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data skunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, dan diperoleh 7 perusahaan dari 24 perusahaan, pada tahun 2015-2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Kemudian, secara simultan *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR) Dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,545928, hal ini berarti variabel ROE, DPR dan PER memberikan kontribusi pengaruh sebesar 54,59% terhadap Harga Saham dan sisanya 45,41% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Saran untuk perusahaan yaitu diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham dengan menggunakan biaya secara efektif supaya para investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada sektor pertambangan batubara. Bagi investor dan calon investor dapat mempertimbangkan atau menganalisa kembali dengan melihat laporan keuangan agar investor tidak mengalami kerugian kemudian bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah objek penelitian maupun variabel yang lain yang penulis tidak jelaskan pada penelitian ini

**Kata Kunci :** *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR) Dan *Price Earning Ratio* (PER), Harga Saham.

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)* Dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, semangat dan dorongan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Bibin Rubini, M. Pd. Selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono., Ak.,MM., CA. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Pakuan Bogor.
4. Bapak Dr. Chaidir., SE., MM. selaku Ketua Komisi Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.
5. Bapak Drs. Nugroho Arimuljarto, MM. selaku Anggota Komisi Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Seluruh jajaran staf dan Dosen tercinta Universitas Pakuan yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Kedua Orang tua tercinta yang telah memberikan do'a serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
8. Teh Vina, Aa Ruli, dan Salam terimakasih atas Bantuan, semangat dan doanya.
9. Sahabat-sahabatku teh Iyam, Nopa, Lusty, Mair, Putri, Nia dan Fahira terimakasih atas dukungan dan do'anya.
10. Seluruh teman seperjuangan mahasiswa FE Unpak Angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, atas dukungan dan kebersamaannya dari awal kuliah sampai saat ini.

11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Penulis menyadari begitu banyak kelemahan dan kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Untuk itu, segala saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan terbuka untuk penyempurnaannya dimasa datang, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bogor, Maret 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	8
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	8
1.2.2. Perumusan Masalah .....	8
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1. Maksud Penelitian.....	9
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Kegunaan Penelitian .....	9
1.4.1. Kegunaan Praktis .....	9
1.4.2. Kegunaan Akademis .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Manajemen Keuangan.....	11
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	11
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	11
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan .....	12
2.2 Pasar Modal .....	13
2.3 Rasio Keuangan .....	13
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan .....	13
2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	14
3.2. Harga Saham .....	19
3.2.1. Pengertian Harga Saham.....	19

3.2.2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	19
2.2	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	21
2.2.1	Penelitian Sebelumnya.....	21
2.2.2	Kerangka Pemikiran.....	26
2.2.3	Konstelasi Penelitian.....	29
2.3	Hipotesis Penelitian .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	31
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	31
3.2.1	Objek Penelitian.....	31
3.2.2	Unit Analisis .....	31
3.2.3	Lokasi Peneliti.....	31
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	31
3.3.1	Jenis Data .....	31
3.3.2	Sumber Data.....	31
3.4	Operasionalisasi Variabel .....	32
3.5	Metode Penarikan Sampel .....	32
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data .....	34
3.7.1	Analisis Regresi Data Panel.....	34
3.7.2	Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel.....	34
3.7.3	Uji Asumsi Klasik Data Panel .....	36
3.7.4	Uji Hipotesis .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN.....</b>		<b>39</b>
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	39
4.2	Analisis Data.....	55
4.3	Pembahasan.....	63
4.4	Interpretasi Hasil Penelitian .....	65
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>68</b>
5.1	Simpulan .....	68
5.2	Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>71</b>

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN I.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN II .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya.....	19
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel.....	30
Tabel 3.2	7 Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	31
Tabel 4.1	Daftar Sampel penelitian perusahaan sub sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	37
Tabel 4.2	<i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Sub Sector Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	42
Tabel 4.3	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Perusahaan Sub Sector Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	45
Tabel 4.4	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) Perusahaan Sub Sector Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	48
Tabel 4.5	Harga Saham Perusahaan Sub Sector Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	51
Tabel 4.6	Uji Chow.....	54
Tabel 4.7	Uji Hausman.....	54
Tabel 4.8	Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	55
Tabel 4.9	Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.10	Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.11	Uji Heteroskedastisitas.....	57
Tabel 4.12	Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.13	Uji t.....	59
Tabel 4.14	Uji F.....	60
Tabel 4.15	Uji $R^2$ .....	60
Tabel 4.16	Uji Hasil Regresi Data Panel.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik rata-rata harga saham sub sektor pertambangan batu bara tahun 2015-2020	2
Gambar 1.2	Grafik rata-rata <i>Return On Equity</i> (ROE) sub sektor pertambangan batu bara tahun 2015-2020	4
Gambar 1.3	Grafik rata-rata <i>Divident Payout Ratio</i> (DPR) sub sektor pertambangan batu bara tahun 2015-2020	5
Gambar 1.4	Grafik rata-rata <i>Price Eraning Ratio</i> (PER) sub sektor pertambangan batu bara tahun 2015-2020	7
Gambar 2.1	Konstelasi Penelitian.....	19
Gambar 4.1	<i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Sub Sector Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	42
Gambar 4.2	Rata-rata <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	43
Gambar 4.3	<i>Divident Payout Ratio</i> (DPR) Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	45
Gambar 4.4	Rata-rata <i>Divident Payout Ratio</i> (DPR) Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	46
Gambar 4.5	<i>Price Eraning Ratio</i> (PER) Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	48
Gambar 4.6	Rata-rata <i>Price Eraning Ratio</i> (PER) Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	49
Gambar 4.7	Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	51
Gambar 4.8	Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Laporan Data 24 Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020
- Lampiran II : Laporan Data 7 Sampel Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Keuangan merupakan ladang yang subur dengan potensi penghasilan yang besar dan pilihan karir yang menguntungkan diberbagai perusahaan maupun perindustrian. Untuk berlangsungnya operasional perusahaan yang baik maka diperlukan pengelolaan keuangan yang baik melalui Manajemen Keuangan. Dengan manajemen keuangan yang baik, tentunya perusahaan akan mampu berjalan dengan lebih lancar. Manajemen keuangan yang baik juga akan mampu membantu pemilik usaha mengetahui kondisi perusahaan tentang seberapa efektif keuangan perusahaan dan bagaimana kondisi keuangan.

Manajemen keuangan memiliki 3 fungsi (Suad dan Enny, 2015), yaitu: Penggunaan dana (Keputusan Investasi), Memperoleh sumber Dana (keputusan pendanaan) dan Pembagian laba (kebijakan dividen). Dalam hal mengupayakan sumber pendanaan bagi operasional perusahaan, manajer keuangan dituntut untuk bisa menentukan sumber dana, besarnya jumlah dana serta efisiensi sumber dana.

Perusahaan dapat mengupayakan sumber dana dari internal (diantaranya, laba ditahan, penyusutan, saham pemilik), dan eksternal perusahaan (sumber dana jangka pendek dan atau jangka Panjang). Dalam hal perusahaan akan ekspansi dan membutuhkan sumber pendanaan yang besar, berjangka panjang serta efisien, maka dapat dipertimbangkan untuk memilih sumber pendanaan dari pasar modal.

Keberadaan Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara yang mempunyai fungsi sebagai sarana bagi sumber pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Sumber Dana Pasar Modal berasal dari perusahaan-perusahaan atau individu masyarakat yang mempunyai kelebihan dananya. Keberadaan pasar modal di Indonesia saat ini kian berkembang pesat. Hal ini disebutkan karena pasar modal telah menjadi salah satu alternatif pembiayaan bagi perusahaan dan sarana investasi yang diminati oleh investor baik lokal maupun mancanegara.

Menurut Tandelilin (2010), menyatakan bahwa Investasi merupakan sebuah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang. Jadi bisa disimpulkan bahwa tujuan seorang investor adalah menanamkan sebuah dana atau saham untuk memperoleh keuntungan.

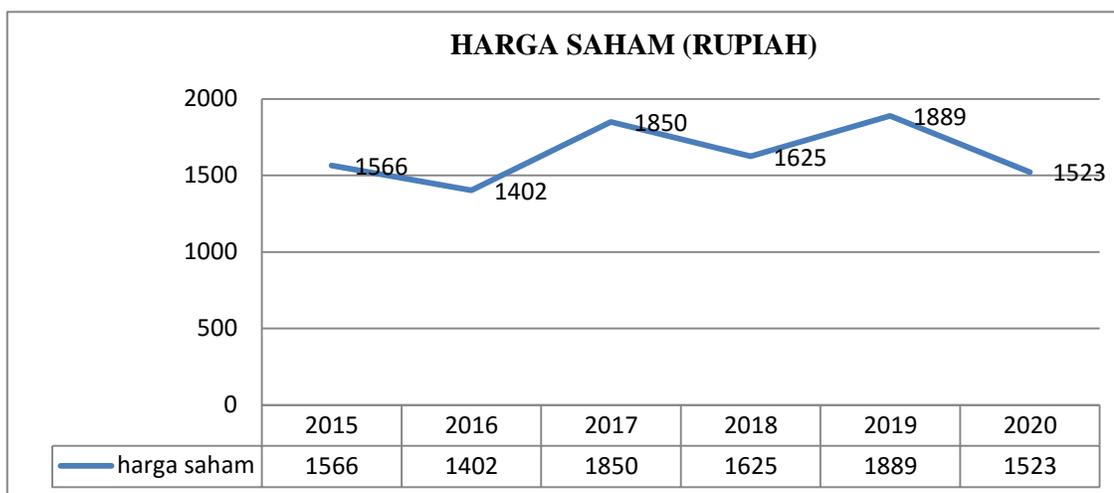
Sjahrian (2012), menerangkan bahwa, tujuan para investor adalah untuk ikut serta dalam kepemilikan perusahaan dengan cara memiliki sebagian maupun secara keseluruhan saham dari perusahaan yang telah diminati investor tersebut. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu.

Dengan demikian, jika seorang investor membeli saham maka dia juga menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sama kayanya, di mana harta ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di antara semua kekayaan alam yang tersedia, kekayaan yang paling menjanjikan untuk dikelola berada di sektor pertambangan khususnya sub sektor batu bara. Selain penyumbang devisa negara, batu bara juga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari untuk masyarakat. Misalnya, manfaat batubara yang ada didalam tanah dapat secara langsung menghasilkan gas alam. Gas alami yang dihasilkan oleh batubara murni tersebut akan diolah menjadi produk gas.

Produksi batubara pada awal tahun 2020 Indonesia mencapai 271.35 jt ton, 49% dari rencana produksi berdasarkan persetujuan RKAB awal sebesar 550 juta ton. Angka ini 12% lebih rendah dari 2019 dengan produksi 616 juta ton. Memasuki awal 2020 harga acuan batu bara RI kembali merosot. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat HBA saat ini di level US\$ 64,8 per metrik ton. Harga ini kian turun dibanding HBA bulan lalu yang masih di kisaran US\$ 65,79 per metrik ton. Direktur Jenderal Mineral dan Batu Bara Minerba Kementerian ESDM mengatakan turunnya harga batu bara acuan pada akhir 2020 bakal berdampak ke penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Kementerian menargetkan PNBP minerba tahun ini Rp 43,27 triliun. Realisasinya sampai saat ini baru mencapai 75,78% atau sekitar Rp 32,79 triliun. Selain berdampak pada PNBP, turunnya harga batu bara juga dikhawatirkan akan menurunkan produksi dari tambang-tambang kecil yang sulit berkompetisi dengan kondisi harga sekarang.

Berikut ini adalah data rata-rata harga saham sub sektor pertambangan batu bara tahun 2015-2020 yang juga disajikan dalam bentuk grafik.



(Grafik diolah tahun 2021)

### Gambar 1.1 Grafik Harga Saham

Berdasarkan grafik 1.1 di atas rata rata standar penelitian harga saham sub sektor pertambangan batu bara dari tahun pertama 2015-2020. Berdasarkan hasil hitungan tabel dan grafik, rata-rata standar penelitian harga saham sub sector batubara pada tahun 2015-2020 yaitu sebesar Rp. 1642; adapun 17 perusahaan sub sector pertambangan batu bara yang memiliki nilai dibawah rata-rata standar penelitian ialah perusahaan dengan kode saham ARII, INDY, MBAP, ADRO, DOID, BOSS, BYAN, DEWA, BSSA, GEMS, GTBO, HRUM, ITMG, KKGI, MYOH, PETRO, SMMT, dan TOBA. Sedangkan untuk rata-rata harga saham pertahun 2015 ke 2016 bahwa terjadi penurunan harga saham sebesar Rp. 164; Tetapi pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 448; dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 225; Pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 264; namun pada tahun 2020 terjadi penurunan harga saham kembali sebesar Rp. 336; Hal tersebut dikarenakan pergerakan harga saham mengalami pergerakan fluktuasi dalam setiap periode tahunnya, terjadinya kenaikan maupun penurunan akan mempengaruhi besar kecilnya harga saham yang akan diperoleh oleh para investor (pemilik saham perusahaan). Investor yang akan melakukan investasi harus mempertimbangkan banyak hal secara matang dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi tingkat pengembalian saham yang akan didapatkan oleh pemegang saham. Begitu sebaliknya semakin rendah harga saham maka akan semakin rendah pula tingkat pengembalian saham yang akan didapatkan pemegang saham.

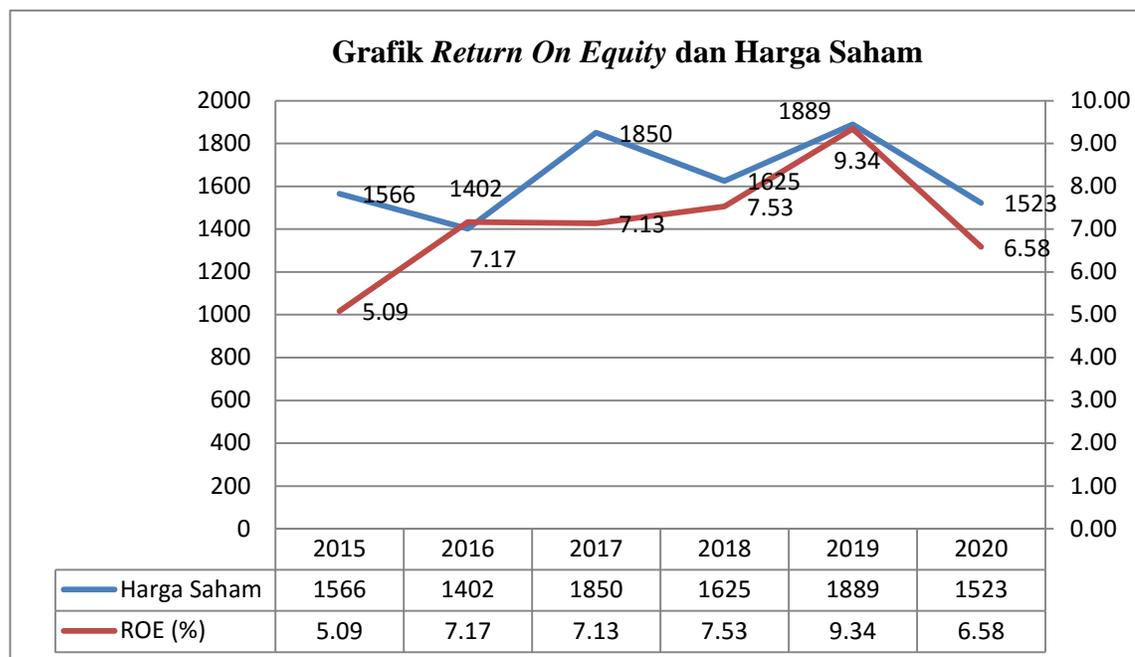
Harjoto dan Martono (2014), menerangkan bahwa, Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut yang ada di bursa atau pasar modal. Harga saham dapat dipengaruhi kekuatan internal perusahaan maupun eksternal, kondisi keseluruhan pasar modal dan rumor serta dapat dipengaruhi oleh keakuratan berupa keputusan-keputusan perusahaan yang meliputi keputusan investasi, keputusan pendataan dan keputusan deviden.

Menurut Hery (2016), ada 5 jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, aktifitas dan penilaian pasar. Dalam penelitian ini hanya dua rasio keuangan yang dipakai yaitu Rasio Profitabilitas diwakili *Return On Equity*, Rasio Penilaian Pasar diwakili dengan *Dividend Payout Ratio* dan PER (*Price Earning Ratio*). Rasio pertama yang akan digunakan adalah rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Menurut Irham Fahmi (2013), menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Jadi rasio ini untuk mengukur kemampuan

perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu, semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin baik juga perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah data rata-rata *Return On Equity* (ROE) sub sektor pertambangan batu bara tahun 2015-2020 yang juga disajikan dalam bentuk grafik.



(Grafik diolah tahun 2021)

Gambar 1.2

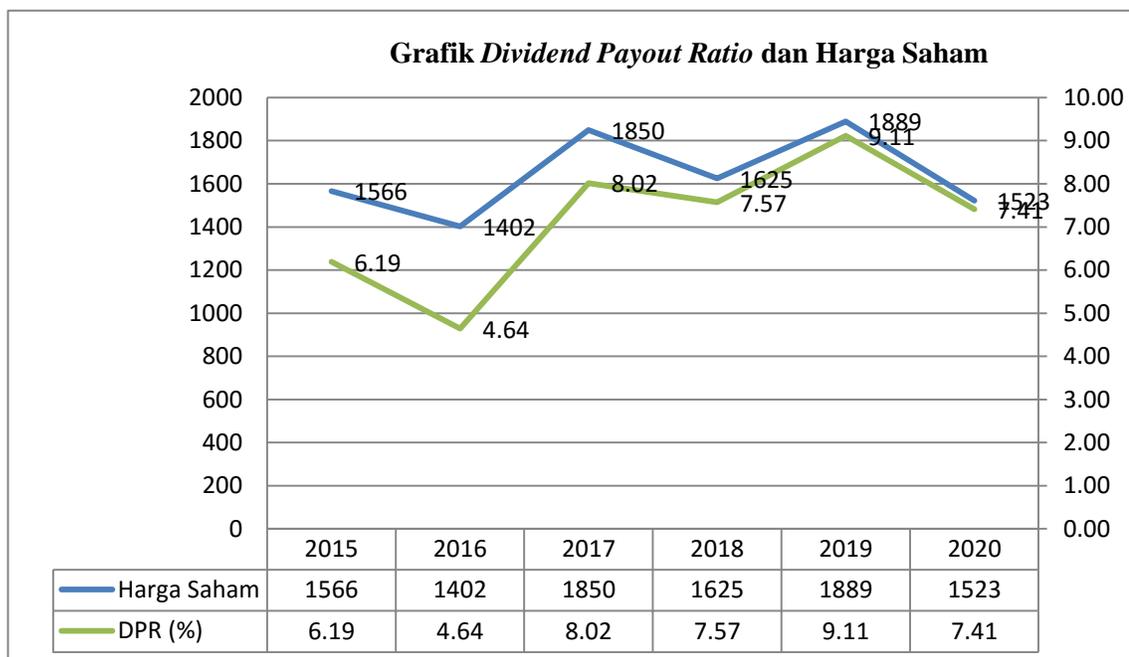
#### Grafik Harga Saham dan *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan grafik 1.2 di atas rata-rata standar penelitian *Return On Equity* (ROE) sub sektor pertambangan batu bara dari tahun pertama 2015-2020. Berdasarkan hasil hitungan tabel dan grafik, rata-rata standar penelitian *Return On Equity* (ROE) sub sector batubara pada tahun 2015-2020 yaitu sebesar 7,14%. Adapun 12 perusahaan sub sector pertambangan batu bara yang memiliki nilai dibawah rata-rata standar penelitian ialah perusahaan dengan kode saham DOID, ARII, BOSS, BYAN, DEWA, BSSA, FIRE, ITMG, KKG, PKPK, PETRO, dan TRUM. Sedangkan untuk rata-rata pertahun *Return On Equity* terjadi kenaikan pada tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar (2,08%) dengan diikuti penurunan harga saham pada tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar Rp. 164; dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi kenaikan *Return On Equity* sebesar (0,40%) dengan diikuti penurunan harga saham pada tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar Rp. 225; selanjutnya pada tahun 2019 ketahun 2020 mengalami penurunan *Return On Equity* sebesar (2,76%) dengan diikuti penurunan harga saham pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar Rp. 366; Semakin besar *Return On Equity* (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Menurut Kasmir (2015), *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Perusahaan dengan ROE yang tinggi memberikan informasi bagi investor bahwa perusahaan tersebut baik dalam mengelola modalnya dan para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan akan berpengaruh terhadap harga saham nantinya.

Kemudian faktor penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham baik di masa mendatang salah satunya adalah rasio nilai pasar. Menurut Irham Fahmi (2013), menyatakan bahwa, rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen perusahaan tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko investasi dan prospek perusahaan di masa depan. Rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur maksimalnya nilai perusahaan kekayaan pemegang saham menggunakan rasio *Dividen Payout Ratio*.

Berikut ini adalah data rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) sub sektor pertambangan batu bara tahun 2015-2020 yang juga disajikan dalam bentuk grafik.



Grafik diolah tahun 2021)

Gambar 1.3

Grafik Harga Saham dan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan grafik 1.3 di atas rata-rata standar penelitian *Dividend Payout Ratio* (DPR) sub sektor pertambangan batu bara dari tahun pertama 2015-2020. Berdasarkan hasil hitungan tabel dan grafik, rata-rata standar penelitian *Dividend Payout Ratio* (DPR) sub sector batubara pada tahun 2015-2020 yaitu sebesar 7,16%. Adapun 17 perusahaan sub sector pertambangan batu bara yang memiliki nilai dibawah rata-rata standar penelitian ialah perusahaan dengan kode saham PTBA, ARII, BOSS, BYAN, DEWA, BSSA, FIRE, GEMS, GTBO, HRUM, ITMG, KKGI, PKPK, PETRO, SMMT, TOBA dan TRUM. Sedangkan untuk rata-rata pertahun *Divident Payout Ratio* (DPR) terjadi penurunan pada tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar (1,55%) dengan diikuti penurunan harga saham pada tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar Rp. 164; dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi penurunan kembali sebesar (0,42%) dengan diikuti penurunan harga saham pada tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar Rp. 225; selanjutnya pada tahun 2019 ketahun 2020 mengalami penurunan sebesar (1,70%) dengan diikuti penurunan harga saham pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar Rp. 366; Semakin besar *Divident Payout Ratio* (DPR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, dan semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* maka akan menguntungkan bagi para investor.

Menurut Agus Sartono (2015), menyatakan bahwa *dividend payout ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

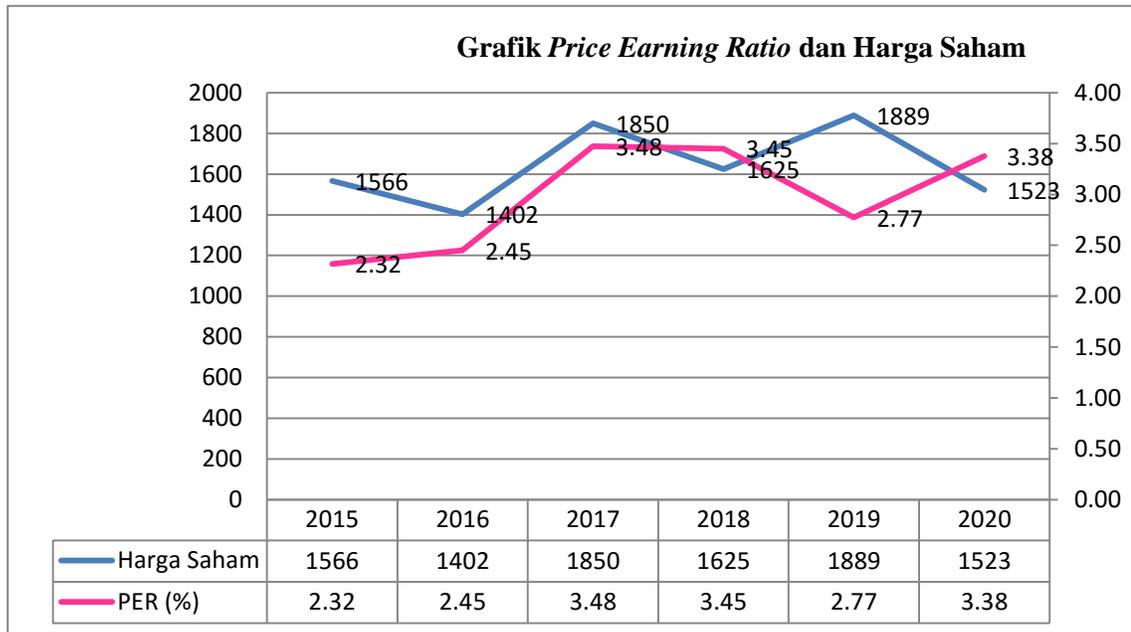
Selanjutnya Darmadji dan Fakhrudin (2012), menyatakan *Dividend Payout Ratio* adalah persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividend kas kepada pemegang saham. Jadi jika semakin tinggi tingkat dividend yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dan harga sahamnya.

Selanjutnya rasio penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham adalah *Price Earning Ratio*. Rasio ini dikenal sebagai salah satu indikator terpenting di pasar modal. Rasio ini sering digunakan oleh analis saham untuk menilai harga saham.

Menurut Tandelilin (2017), menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. PER melihat harga pasar saham relatif terhadap earningnya.

Sedangkan menurut Hanafi (2016), mengatakan bahwa Perusahaan diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi (yang berarti mempunyai prospek yang baik), biasanya mempunyai PER yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan yang rendah, akan mempunyai PER yang rendah juga.

Berikut ini adalah data rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) sub sektor pertambangan batu bara tahun 2015-2020 yang juga disajikan dalam bentuk grafik.



Grafik diolah tahun (2021)

Gambar 1.4

#### Grafik Harga Saham dan *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan grafik 1.4 di atas rata-rata standar penelitian *Price Earning Ratio* (PER) sub sektor pertambangan batu bara dari tahun pertama 2015-2020. Berdasarkan hasil hitungan tabel dan grafik, rata-rata standar penelitian *Price Earning Ratio* (PER) sub sector batubara pada tahun 2015-2020 yaitu sebesar 2,97%. Adapun 15 perusahaan sub sector pertambangan batu bara yang memiliki nilai dibawah rata-rata standar penelitian ialah perusahaan dengan kode saham ADRO, ARII, BOSS, BYAN, DEWA, BSSA, FIRE, GEMS, HRUM, ITMG, KKG, PKPK, SMMT, TOBA, dan TRUM. Sedangkan untuk rata-rata pertahun *Price Earning Ratio* (PER) terjadi penurunan pada tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar (0,13%) dengan diikuti penurunan harga saham pada tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar Rp. 164; dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi penurunan kembali sebesar (0,03%) dengan diikuti penurunan harga saham pada tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar Rp. 225; selanjutnya pada tahun 2019 ketahun 2020 mengalami kenaikan sebesar (0,61%) dengan diikuti penurunan harga saham pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar Rp. 366; Makin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan

pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai price earning ratio yang rendah pula.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian yang akan diteliti mengenai perusahaan-perusahaan yang bergerak di sub sector pertambangan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan judul ” **Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR) Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.**”

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat kesenjangan *Return On Equity* dengan Harga Saham. Dimana pada tahun 2017 dan 2018 *Return On Equity* tidak bergerak searah dengan harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *Return On Equity* memiliki hubungan yang searah dengan harga saham.
2. Terdapat kesenjangan *Devidend Payout Ratio* dengan Harga Saham. Dimana pada tahun 2019 dan 2020 *Devidend Payout Ratio* tidak bergerak searah dengan harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *Devidend Payout Ratio* memiliki hubungan yang searah dengan harga saham.
3. Terdapat kesenjangan *Price Earning Ratio* dengan Harga Saham. Dimana pada tahun 2016, 2019 dan 2020 *Price Earning Ratio* tidak bergerak searah dengan harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* memiliki hubungan yang searah dengan harga saham.
4. Rata-rata harga saham perusahaan Sub sector batu bara mengalami kenaikan maupun penurunan, pada saat harga saham mengalami kenaikan akan tetapi untuk rata-rata *price earning ratio* (PER) malah mengalami penurunan. Sementara pada saat rata-rata harga saham mengalami kenaikan kinerja *devident payout ratio* (DPR) dan *return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Untuk memudahkan menganalisa penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara periode 2015-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara periode 2015-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Rasio* (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara periode 2015-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earning Rasio* (PER) secara simultan/bersama-sama terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara periode 2015-2020?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat, dan dapat mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan BatuBara periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan BatuBara periode 2015-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Rasio* (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan BatuBara periode 2015-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earning Rasio* (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara periode 2015-2020?

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

#### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan menganalisis dalam perkembangan saham dipasar modal mengenai pengaruh ROE, DPR, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan subsector pertambangan batubara.

#### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

##### **a. Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tingkat keluarnya sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan.

##### **b. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Manajemen Keuangan

##### 2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen mengacu pada proses mengintegrasikan seluruh kegiatan kerja agar dapat terselesaikan secara efektif dan efisien dengan melalui orang lain. Agar kegiatan-kegiatan utama yang dijalankan oleh para manajer dapat terus dijalankan, maka dibutuhkan fungsi-fungsi tertentu dalam prosesnya, fungsi-fungsi ini mengorganisasikan, memimpin, merencanakan dan mengawasi. Berikut beberapa pengertian manajemen keuangan menurut para ahli:

Menurut Andewi Rokhmawati (2016), secara mudah manajemen keuangan dapat diartikan sebagai bagian dari ilmu ekonomi mikro yang mempelajari tentang perusahaan dalam kaitannya dengan fungsi perolehan dana dari fungsi investasi, dalam rangka meningkatkan nilai dari kekayaan para pemilik perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2016),

*“Financial management also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets acquire, how to raise the capital needed to purchase assets and how to run the firm so as to maximize its value”.*

Teori tersebut menjelaskan bahwa manajemen keuangan didefinisikan sebagai keuangan korporasi, berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan berapa banyak dan jenis asset apa, memperoleh, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli asset, dan bagaimana menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan nilainya.

Dari berbagai pendapat ahli tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah tugas dan tanggung jawab manajer keuangan yang kegiatannya memperoleh sumber dana, mengelola dana dan membagi dana secara efisien dalam perusahaan yang didasari dengan tujuan umum sebagai sarana mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

##### 2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki aktivitas yang luas dalam bidang keuangan karena setiap perusahaan pasti membutuhkan seorang manajer keuangan yang menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen keuangan dari suatu perusahaan itu sendiri adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting dalam perusahaan, disamping fungsi-fungsi lainnya.

Berikut adalah 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan menurut Sutrisno (2012), antara lain sebagai berikut:

- a. Keputusan investasi, yaitu bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.
- b. Keputusan pendanaan, pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjakan kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.
- c. Keputusan dividen, dividen merupakan keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Sedangkan menurut Fachruddin (2016), dalam penerapannya manajemen keuangan memiliki tiga fungsi yaitu investasi, pendanaan, dan dividen. Manajemen keuangan dapat berfungsi sebagai investasi karena mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Fungsi pendanaan sendiri berhubungan dengan bagaimana cara mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Terakhir, fungsi dividen berkaitan tentang pembagian dividen, yang merupakan bagian dari laba yang akan dibagikan dan didistribusikan kepada para pemegang saham.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan merupakan suatu kebijakan perusahaan untuk investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Ketiga fungsi manajemen keuangan tersebut dapat mempertimbangkan yang membawa dampak sinergis terhadap saham perusahaan.

### **2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Memberikan nilai tambah terhadap asset yang dimiliki oleh pemegang saham atau memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan merupakan tujuan utama dari manajemen keuangan.

Menurut Margaretha (2014), “Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengembalian keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan yang signifikan”.

Jadi tujuan dari manajemen keuangan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan laba dan mengelolanya secara baik serta mengalokasikan dana tersebut guna perkembangan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaanya.

Menurut Harjito dan Martono (2014), tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dari kinerja keuangan perusahaan.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham yang dapat dilihat melalui perkembangan harga saham perusahaan di pasar.

## **2.2 Pasar Modal**

Pasar modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan suatu pasar modal sangat tergantung dari kinerja perusahaan efek. Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 berisi: "Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek."

Menurut Mustafa dan Nurul Huda (2010) menyatakan bahwa, Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang (obligasi) maupun modal sendiri (saham).

Paparan diatas dapat dikatakan bahwa pasar modal memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi iklim ekonomi suatu negara, yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan sarana investasi bagi masyarakat. Salah satu produk investasi yang berkembang di pasar modal adalah saham. Pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, atau yang sekarang ini disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri.

## **2.3 Rasio Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil rasio akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Berikut merupakan beberapa definisi tentang rasio keuangan menurut para ahli:

Menurut Irham Fahmi (2012) dinyatakan sebagai berikut:

"Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan."

Sedangkan pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2016), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan

dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Brealey, Meyer and Allen (2014), *“Financial Ratios are totally easy to calculate. That’s good news. The bad news is that there are so many of them. to make it worse, the ratios are often presented in long list that seem of require momorization rather than understanding”*.

Teori tersebut menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah rasio keuangan yang mudah dihitung baik buruknya tergantung dari data yang ada disajikan dalam daftar panjang yang tampaknya membutuhkan momorisasi dan bukan pemahaman.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka, membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tetap sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

### 2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut adalah jenis-jenis rasio keuangan menurut beberapa para ahli :

Menurut Rahardjo (2009) Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup suatu tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas ini terdiri dari:
  - Rasio Lancar (*Current ratio*)
  - Rasio Cepat (*Quick ratio*)
  - Rasio kas atas Utang Lancar (*Cash ratio*)
2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam mengelola dan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas ini terdiri dari:
  - Perputaran Piutang (*receivable turnover*)
  - Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*)
  - Rata-rata Hari Pengumpulan Piutang
  - Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*)
  - Hari rata-rata Persediaan Tersimpan
  - Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed asset turnover*)

- Perputaran Aktiva (*Total asset turnover*)
3. Rasio Rentabilitas dan Profitabilitas (*Profitability Ratio*) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio rentabilitas ini terdiri dari:
    - ROA (*Return on total asset*)
    - ROE (*Return on equity*)
    - Marjin Laba Bersih (*Net profit margin*)
    - Marjin Laba Bruto (*Gross profit Margin*)
    - Marjin Laba Usaha (*Operating profit margin*)
  4. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini terdiri dari:
    - Rasio Hutang atas Harta (*Debt to Assets Ratio*)
    - Rasio Hutang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)
    - Rasio hutang atas Aktiva
  5. Rasio Pasar (*Market Ratio*) Rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Rasio ini terdiri dari:
    - *Price Earning Ratio*
    - *Dividend payout ratio*
    - *Earning Per Share*
    - *Dividend Yield Ratio*
    - *Price to Book Value*
    - *Book Value Per Share*

Menurut Hermanto dan Agung (2015), Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi enam jenis rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage/solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan (*geowth ratio*) dan rasio penilaian (*value ratio*).

Berdasarkan pendapat menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio nilai pasar. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 2 rasio keuangan yakni rasio profitabilitas diwakili oleh ROE (*Return on equity*), Rasio Pasar (*Market Ratio*) diwakili oleh PER (*Price Earning Ratio*) dan DPR (*Dividend payout ratio*)

### **2.3.2.1 Rasio Profitabilitas**

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan serta mutu produk dan

melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan sering menggunakan alat ukur rasio profitabilitas.

Menurut Sudaryono (2017), “profitabilitas adalah rasio ini menjelaskan seberapa berhasilnya perusahaan dalam menjalankan bisnisnya melalui informasi tentang laba diperoleh”.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013), “rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu, semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin baik juga perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, rasio *Return On Equity* (ROE) akan mewakili perhitungan rasio profitabilitas.

#### 1. *Return On Equity* (ROE)

Pada penelitian ini *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator perhitungan rasio profitabilitas. Rasio ini melihat sejauh mana investasi atau modal yang telah ditanamkan oleh investor yang mampu memberikan laba atau keuntungan yang sebaik-baiknya.

Menurut kasmir (2015), *Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Perusahaan dengan ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut baik dalam mengelola modal sendiri atau modal yang bersumber dari para investor yang menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012), Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

Rumus ROE (*Return On Equity*) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}}$$

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diperoleh dari para investor atau modal dari perusahaan itu sendiri.

### **2.3.2.2 Rasio Nilai Pasar**

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek dimasa mendatang. Rasio ini penting sekali karena hubungannya dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Selain itu, rasio ini memberikan manajemen petunjuk apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang.

Menurut Irham Fahmi (2013), “rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang”.

Rasio nilai pasar menurut IAI (2012) yaitu “Rasio yang memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham.”

Selain itu IAI (2012) mengemukakan bahwa terdapat lima rasio yang termasuk dalam rasio nilai pasar yaitu antara lain Rasio pembagian dividen (*dividend payout ratio*), hasil dividen (*dividend yield*), laba per saham (*earning per share*), rasio harga laba (*price earning ratio*) dan rasio nilai harga buku (*price book value ratio*).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio nilai pasar (*market value ratios*) adalah rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan. rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen perusahaan tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko investasi dan prospek perusahaan di masa depan. Pada penelitian, *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Price Earning Ratio* (PER) akan mewakili perhitungan rasio nilai pasar.

### **2. Dividend Payout Ratio**

Pada penelitian ini *Dividend Payout Ratio* merupakan indicator perhitungan rasio nilai pasar. Rasio ini digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen untuk periode waktu tertentu.

Menurut Agus Sartono (2015) *dividend* memiliki kandungan informasi yang sangat besar dalam mengevaluasi saham. *Dividen Payout Ratio* merupakan presentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba yang diperoleh perusahaan. Apabila rasio ini semakin besar, artinya perusahaan memang mengalokasikan keuntungannya untuk para pemegang sahamnya. Sebaliknya jika rasio ini makin kecil,

artinya perusahaan mengalokasikan sebagian laba bersihnya untuk memenuhi kebutuhan internal perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Pengertian rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menurut Agus Sartono (2015) menyatakan bahwa, Rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net profit}}$$

Berdasarkan pendapat menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* merupakan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* dihitung dengan cara membandingkan antara dividen yang dibagi dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk presentase. Semakin tinggi Dividend Payout Ratio akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah intern financial karena memperkecil laba ditahan.

### 3. *Price Earning Ratio*

Pada penelitian ini *price earning ratio* merupakan indicator perhitungan rasio nilai pasar. Rasio ini merupakan suatu besaran angka yang biasa digunakan sebagai analisis fundamental keuangan perusahaan. Angka ini biasanya digunakan untuk memprediksi valuasi harga suatu saham. Berikut beberapa penjelasan mengenai *price earning ratio* menurut para ahli:

Menurut Tandelilin (2017), “PER adalah rasio yang menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. PER melihat harga pasar saham relatif terhadap earningnya”.

Sedangkan menurut Hanafi (2016), “Perusahaan diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi (yang berarti mempunyai prospek yang baik), biasanya mempunyai PER yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan yang rendah, akan mempunyai PER yang rendah juga”.

Menurut Poernamawatie (2015), “Pada prinsipnya PER memberikan indikasi mengenai jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan pada suatu periode tertentu”. Rumus untuk menghitung *Price*

*Earning Ratio* (PER) suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap earning per lembar saham.

Menurut Brigham dan Houston rumus yang digunakan untuk *price earning Ratio* adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Stock price}}{\text{Earning Per Share}}$$

Berdasarkan teori diatas *price earning Ratio* dapat disimpulkan bahwa *price earning Ratio* merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menganalisis apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. *Price Earning Ratio* bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba persahamnya. Bagi para investor semakin tinggi price earning ratio (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan juga.

## 3.2. Harga Saham

### 3.2.1. Pengertian Harga Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Sebelum membeli saham, investor akan terlebih dahulu melihat harga sahamnya. Harga saham yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Adapun pengertian harga saham menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Tandililin (2017), menyatakan bahwa saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Menurut Hartono (2017), “harga saham adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar”.

Harjiti dan Martono (2014), menjelaskan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut di pasar modal. Harga saham dapat dipengaruhi kekuatan internal perusahaan maupun eksternal, kondisi keseluruhan pasar modal dan rumor serta dapat dipengaruhi oleh keakuratan berupa keputusan-keputusan perusahaan yang meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan deviden.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hokum permintaan dan penawaran. Jika jumlah permintaan lebih besar dari penawaran terhadap suatu efek maka harga cenderung naik dan sebaliknya.

### 3.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Fahmi (2012) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Keputusan perusahaan untuk memperluas usaha seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di dalam negeri maupun yang di luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya pihak komisaris atau direksi yang terlibat dalam tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut Brigham dan Houston (2010) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut :

1. Faktor internal
  - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
  - d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
  - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.

- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal *return on equity, earning per share, dividen pay out ratio, price earning ratio, net profit margin, return on asset* dan lain-lain.

#### 4. Faktor eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1  
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
1	Asep Alipudin dan Resi Oktaviani (2016)	Pengaruh Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei	Independen: -Return on Equity (ROE) -Return on Assets (ROA) -Debt to Equity Ratio (DER)  Dependen : -Harga Saham	PER = $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$ ROA = $\frac{\text{Earning After Interest and Tax Total}}{\text{Total Assets}}$ DER = $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Metode Penelitian : Analisis Regresi Linier Berganda  Hasil Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial EPR Dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara untuk ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>• Secara simultan variabel PER, ROA, dan DER secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham</li> </ul>	Jurnal JIAFE Vol 2, No 1 (2016) Edisi 1 E-ISSN 2502-4159
2	Achmad Rizkiyah (2012)	Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham	Independent : -ROA -ROE -NPM  Dependen :	ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ ROE = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Metode Penelitian : Regresi Linier Berganda  Hasil Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial ROE dan NPM berpengaruh</li> </ul>	Jurnal Riset Manajemen, Vol. 2. No 5. E-ISSN 2732-2732-4387.

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
		Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010.	Harga Saham	$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan-pendapatan}}$	<p>positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara untuk ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara simultan variabel ROA, ROE dan NPM secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham</li> </ul>	(2012)
3	Anita Suwandani (2020)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015	<p>Independent : -ROA -ROE -EPS</p> <p>Dependen : Harga Saham</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ $ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ $EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{saham yg beredar}}$	<p>Metode Penelitian : Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara Parsial ROA, ROE, dan EPS berpengaruh secara bersama-sama positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>Secara simultan variabel ROA, ROE, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham</li> </ul>	Skripsi Andi Solehudin (2020) Universitas Pakuan Bogor
4	Yohanis (2015)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap harga saham	<p>Independent : -CR -DER -ROE</p> <p>Dependen : Harga Saham</p>	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}}$ $DER = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning per share}}$ $ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	<p>Metode Penelitian : Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara Parsial DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara untuk CR dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>Secara simultan variabel CR, DER dan ROE secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham</li> </ul>	e-Jurnal Administrasi Bisnis, 2015 Vol. 3 (4): 806-820 ISSN:2355-5408
5	Siti Maemunah dan Dendi Maulana Nur (2013)	Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Pt Astra Otoparts Tbk	<p>Independent : -ROA -ROE</p> <p>Dependen : Harga Saham</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ $ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	<p>Metode Penelitian : Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara Parsial ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>Secara simultan variabel ROA dan ROE secara bersama-sama</li> </ul>	Jurnal JIAFE, Vol. 5. No.1. (2013)

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
					berpengaruh positif terhadap harga saham	
6	Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy dan Dedy N. Baramulli (2016)	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia	Independent : -DPR -DER  Dependen : Harga Saham	DPR = $\frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning per sahare}}$ DER = $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Metode Penelitian : Regresi Linier Berganda  Hasil Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara Parsial DPR dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara untuk DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>Secara simultan variabel DPR dan DER secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham</li> </ul>	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03 Tahun 2016
7	Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, Dan Marjam Mangantar (2015)	Pengaruh CR, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI. Periode 2010-2014	ndependent : -CR -ROA -ROE  Dependen : Harga Saham	CR = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}}$ ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ ROE = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Metode Penelitian : Regresi Linier Berganda  Hasil Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara Parsial CR, ROA, dan ROE dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>Secara simultan variabel CR, ROA, dan ROE secara berpengaruh Signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 13 No. 2
8	Tri Suciyati (2013)	Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independent : -ROA -ROE -EPS  Dependen : Harga Saham	ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ ROE = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ EPS = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{saham yang beredar}}$	Metode Penelitian : Regresi Linier Berganda  Hasil Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara Parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara untuk ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>Secara simultan variabel ROA, ROE dan EPS secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham</li> </ul>	Jurnal Akuntansi Vol, 2 No. 2 Juli 2013
9	Suherman Sodikina dan Nurul Wuldanib	Pengaruh <i>Price Earning Ratio (Per)</i> Dan <i>Earning</i>	Independent : -PER -EPS	PER = $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$ EPS =	Metode Penelitian : Deskriptif dan metode korelasional	Jurnal Ekonomi Manajemen Volume 2

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
	(2016)	<i>Per Share</i> (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk.)	Dependen : Harga Saham	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yg beredar}}$	Hasil Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara Parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara untuk EPS tidak berpengaruh terhadap harga saha</li> <li>Secara simultan variabel PER dan EPS secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham</li> </ul>	Nomor 1 (Mei 2016) 18-25 ISSN 2477-2275
10	Ida Ayu Made Aletheari dan Ketut Jati (2016)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share</i> Pada Harga Saham	Independent : -EPS -PER - Book Value Per Share  Dependen : Harga Saham	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yg beredar}}$ $\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$ $\text{BVS} = \frac{\text{Jumlah ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Metode Penelitian : Regresi Linear Berganda  Hasil Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara Parsial PER, EPS dan BVS Secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham,</li> <li>Secara simultan variabel PER dan EPS secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham</li> </ul>	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2. November (2016): 1254-1282 ISSN: 2302-8556
11	Tamara Oca Viandita dan Suhadak Achmad Husaini	Pengaruh <i>Debt Ratio</i> (DR), <i>Price To Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Independent : -DR -PER -EPS  Dependen : Harga Saham	$\text{DR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$ $\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$ $\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yg beredar}}$	Metode Penelitian : Regresi Linear Berganda  Hasil Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara untuk DR dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saha</li> <li>Secara simultan variabel DR, PER dan EPS secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham</li> </ul>	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 1 No. 2 April 2013
12	Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto (2016)	Analisis Pengaruh DPR, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada Perusahaan Industri Dasar	Independent : -DPR - ROE -TATO  Dependen : Harga Saham	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning per sahare}}$ $\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ $\text{TATO} = \frac{\text{Perputaran Aset}}{\text{Total Assets Turnover}}$	Metode Penelitian : Regresi Linear Berganda  Hasil Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara Parsial DPR, , ROE, dan TATO Secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham,</li> <li>Secara simultan variabel</li> </ul>	e-jurnal UNDIP Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016, halaman 1-12 ISSN (online): 2337-379

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
		dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014)			DPR, ROE, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham	
13	Muhammad Arslan	Impact of Dividend Yield and Price Earnings Ratio on Stock Returns: A Study Non-Financial listed Firms of Pakistan	Independent : Price Earnings Ratio, Dividend Yields Ratio  Dependen : Stock Returns	PER = $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$ DYR = $\frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Market Value per Share}}$	Metode Penelitian : Teknik ekonometrik  Hasil Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara Parsial PER berpengaruh positif dan signifikan, sementara untuk DYR tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>Secara simultan variabel PER dan DYR secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham</li> </ul>	International Research Journal of Finance and Economics ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.5, No.19, 2014
14	Edhi Asmirantho Dan Elif Yulawati (2015)	Pengaruh <i>Dividen Per Share</i> (DPR), <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR), <i>Price To Book Value</i> (PBV), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di BEI	Independent : -DPS -DPR -PBV -DER -NPM -ROA  Dependen : Harga Saham	DPS = $\frac{\text{Total Dividen Paid}}{\text{Number of Ordinary}}$ DPR = $\frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning per share}}$ PBV = $\frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$ DER = $\frac{\text{Total debt}}{\text{Shareholders' equity}}$ NPM = $\frac{\text{Net profit}}{\text{sales}}$  ROA = $\frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Total asset}}$	Metode Penelitian : Regresi Linier Berganda  Hasil Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara Parsial PBV, NPM dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara untuk DPS, DPR, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ul> Secara simultan variabel DPS, DPR, PBV, DER, NPM, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham	Jurnal JIAFE. VOL 1, NO. 2. E-ISSN 2502-4159 (2015)

Dari beberapa jurnal diatas peneliti menggunakan jurnal tersebut untuk dijadikan dasar dalam penelitian ini dan untuk memperkuat teori dalam penelitian sebagai acuan

dalam melakukan penelitian ini. Dan jurnal diatas pun dipilih berdasarkan kesamaan dalam judul penelitian yang dilakukan saat ini.

Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah ada beberapa perbedaan variabel bebas serta perbedaan yang mendasar yaitu objek penelitian dan periode tahun penelitian karena penelitian ini mengamnbil tahun periode terbaru.

### **2.2.2 Kerangka Pemikiran**

Pihak yang mempunyai kelebihan dana dan mempergunakan dananya tersebut untuk diinvestasikan atau yang sering disebut investor. Mereka memiliki tujuan tersendiri dan berinvestasi. Salah satu yang paling menarik namun memiliki resiko yang tinggi adalah saham.

Harjito (2012) menyatakan bahwa tujuan perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah untuk memakmurkan para pemiliknya melalui pencapaian laba yang maksimal, tingkat pengembalian yang stabil, dan penggunaan sumber dana yang efisien. Tercapainya tujuan tersebut akan tercermin dengan adanya kenaikan harga saham. Untuk menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Dengan demikian pihak manajemen perusahaan harus berupaya agar perusahaan selalu berada dalam keadaan yang menguntungkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Keuntungan dari perusahaan bertujuan untuk mensejahterakan pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak eksternal perusahaan seperti para investor yang melakukan investasi dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat pengembalian atau laba yang tinggi.

Adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tujuan perusahaan tersebut, dapat dilihat dari seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh investor dalam keberanian menamakan saham di pasar modal. Pada penelitian ini penulis akan menganalisis tentang *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earning Ratio* (PER), sebagai variabel *Independent* yang akan dikaitkan dengan harga saham yang merupakan variabel *dipendentnya*. Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan su sector pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

## **1 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2015), *Return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas (modal). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Perusahaan dengan ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut baik dalam mengelola modal sendiri atau modal yang bersumber dari para investor yang menanamkan modal nya di

perusahaan tersebut. Semakin tinggi *return on equity* mempengaruhi besarnya harga saham, sehingga *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Fahmi (2012) *Return on equity* yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan investasi dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarah kepada suatu harga saham tinggi dimasa depan.

*Return on equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, rasio ini menunjukkan bagaimana keuntungan perusahaan yang berasal dari modal sendiri. Rasio ini juga sering dipakai oleh investor dalam pengambilan keputusan pembeli saham suatu perusahaan. Jika rasio ini nilainya semakin tinggi berarti dapat dikatakan baik karena menunjukkan penerimaan yang baik sehingga harga saham juga semakin baik.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya (2014), Frendi dan Marjam (2015), Karnawi Kamar (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Yohanis (2015), Tri Nonik Sumaryanti (2017) hasil penelitian mengatakan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_1$  : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

## **2 Pengaruh *Deviden Payout Ratio* terhadap Harga Saham**

*Deviden Payout Ratio* merupakan perbandingan antara *dividend* dengan *earning per share*. DPR yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pembagian laba yang dilakukan perusahaan juga tinggi, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut untuk *dividen*, semakin tinggi permintaan dari pasar maka akan semakin meningkat harga saham (Pranata et al, 2015).

Menurut Baker (2009) salah satu teorinya yaitu *The bird in the hand theory* yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai pembagian *dividen* dibandingkan *capital gain* karena pembagian *dividen* cenderung lebih aman dan pasti ketimbang *capital gain* yang memiliki risiko lebih besar, sehingga investor akan memilih perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio DPR yang lebih tinggi, semakin banyak investor yang membeli saham tersebut maka harga saham juga akan meningkat.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya oleh Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto (2016) dan Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy dan Dedy N. Baramulli (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Edhi Asmirantho Dan Elif Yuliawati (2015) hasil penelitian mengatakan DPR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>2</sub> : *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

### **3 Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham**

Menurut Tandelilin (2010), menyatakan bahwa PER adalah hasil bagi harga saham dengan *earning per share*. Pendekatan PER ini dapat ditemukan berdasarkan rasio harga pasar saham dengan *earning per share*. Hal ini memberikan hasil suatu rasio dari harga saham terhadap tingkat laba dan juga PER memberikan patokan dalam saham sehingga memberikan kemudahan didalam membuat estimasi yang nantinya akan digunakan sebagai masukan dalam PER.

Menurut Sartono (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya harga saham adalah harga saham terhadap laba per lembar saham (*earning per share*). Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam suatu saham.

PER merupakan suatu hasil bagi antara harga saham dengan *earning per share*. Pendekatan dari PER merupakan rasio hasil bagi harga pasar saham dengan EPS. Hal ini dapat ditunjukkan berupa rasio dalam membandingkan harga saham dengan besar keuntungan. Standar dalam PER sangat baik untuk menunjukkan perbandingan harga saham dengan *earning per share* sehingga memberikan kemudahan didalam membuat estimasi yang nantinya akan digunakan sebagai masukan dalam *Price Earning Ratio* (PER).

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan Suherman Sodikina dan Nurul Wuldanib (2016), dan Ida Ayu Made Aletheari dan Ketut Jati (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Tamara Oca Viandita dan Suhadak Achmad Husaini hasil penelitian mengatakan *Price Earning Ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>3</sub> : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

### **4. Pengaruh *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio* dan *Price Earnings Ratio* Terhadap Harga Saham.**

Menurut Tandelilin (2010) Harga Saham dapat dipengaruhi dalam berbagai faktor mikro maupun makro. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam penelitian sebelumnya yang meneliti bagaimana pengaruh mikro dan makro pada harga saham tersebut. Beberapa faktor yang memengaruhi harga saham dapat dilihat dari faktor mikro seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Equity* (ROE), serta faktor makro dapat dilihat dari tingkat suku bunga SBI, serta *kurs dollar AS*.

Menurut Baker & Powell (2009), *Managers frequently use financial ratios to identify their own firm's strengts and weaknesses and to access it performance. They may use certain financial ratios as targets thas guide their firm's*

*investment, financing and working capital policy decisions to determine to incentives and rewards for managers.*

Teori tersebut menjelaskan bahwa manajer sering menggunakan rasio keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan mereka sendiri dan untuk mengakses kinerjanya. Mereka mungkin menggunakan rasio keuangan tertentu sebagai target yang menarik investasi perusahaan mereka, pembiayaan, dan keputusan kebijakan modal kerja dan untuk menentukan penghargaan bagai manajer secara insentif.

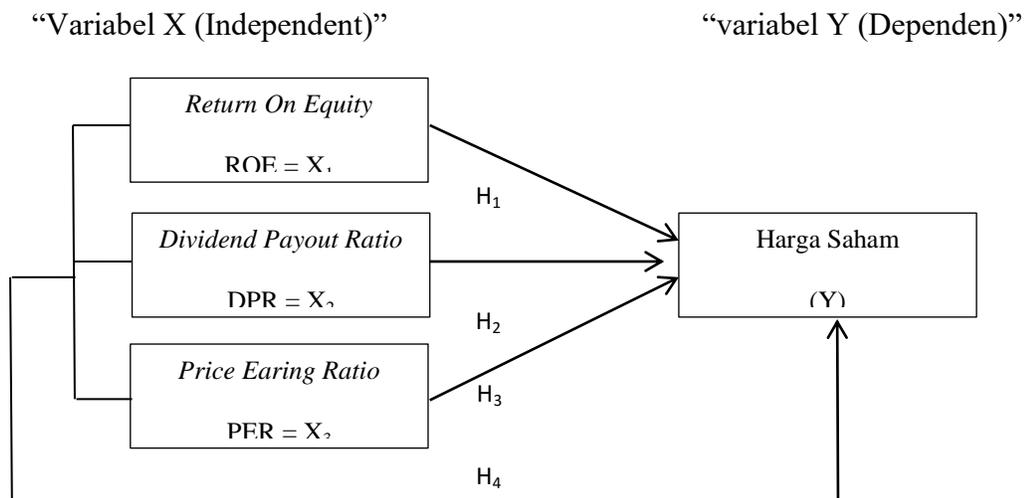
Kinerja keuangan perusahaan yang baik menjadikan cerminan positif terhadap harga saham perusahaan, karena semakin banyak investor yang akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dipasar modal. Jika dilihat dari kondisi internal perusahaanya, maka perusahaan yang baik ialah mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan dan mampu melunasi kewajiban jangka pendek berdasarkan jatuh tempo. Hal tersebut dapat dijadikan referensi atau tolak ukur investor terhadap perusahaan yang diminatinya. Sedangkan jika tinjaukan dari faktor eksternalnya, jika perusahaan mampu menerapkan strategi yang baik untuk terus bersaing dipasar global walaupun kondisi perekonomian Indonesia sedang terpuruk, maka perusahaan yang baik ialah perusahaan yang mampu mengendalikan produk-produknya bersifat defensif.

Maka dari itu ROE, DPR, dan PER merupakan kondisi yang harus diperhatikan oleh para investor yang dapat memberikan kemakmuran bagi investor. Hal tersebut dengan seluruh hasil penelitian yang menyatakan bahwa ROE, DPR dan PER bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

$H_4$ : *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 2.2.3 Konstelasi Penelitian

Gambar dibawah ini merupakan konstelasi penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti yaitu variabel X terhadap Y



Gambar 2.2  
Konstelasi Penelitian

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

*H<sub>1</sub>* : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

*H<sub>2</sub>* : *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

*H<sub>3</sub>* : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

*H<sub>4</sub>* : *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis antar variabel serta menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yang diteliti adalah rasio keuangan rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Sedangkan harga saham sebagai variabel dependen.

#### 3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

##### 3.2.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earning Ratio* (PER), sebagai variabel *Independent* (X) terhadap harga saham sebagai variabel *dependent* (Y) pada sebuah perusahaan. Unit analisis yang digunakan perusahaan subsector pertambangan batubara yang terdapat pada lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia.

##### 3.2.2 Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit yang digunakan yaitu industri dimana mengambil data dari laporan keuangan perusahaan sub sector Pertambangan Batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

##### 3.2.3 Lokasi Penelitian

Pada lokasi penelitian ini, peneliti menggunakan data skunder dengan mengambil data laporan keuangan pada perusahaan sub sector Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia. Cara pengambilan datanya dengan melalui situs resmi bursa efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). lokasi Bursa Efek Indonesia berada di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1 Jalan Jendral Sudirman kav 52-53 Jakarta Selatan 12190 Indonesia.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

##### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka. Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017), data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

##### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan adalah data skunder yaitu data yang secara tidak langsung oleh peneliti, umumnya diperoleh dari penyedia data. Sumber data yang diperoleh oleh penulis adalah melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan melihat serta menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan situs [www.yahoofinance.co.id](http://www.yahoofinance.co.id) serit [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net).

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Siregar (2013), menyatakan bahwa Operasional dibutuhkan untuk menjadi acuan dalam penggunaan instrumen penelitian untuk pengolahan data selanjutnya. Operasional Variabel merupakan bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan, biasanya berisi defenisi konseptual, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan (bagaimana cara mengukur dan penilaian alat ukur Dalam melakukan proses penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

1) Variabel *Independet* (Bebas)

Menurut Sugiyono (2014), menyatakan bahwa variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaannya dan timbulnya variabel *dependent* (variabel terikat). Dimana yang menjadi variabel *Independent* dalam penelitian ini yaitu: *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earning Ratio* (PER).

2) Variabel *Dependent* (Terikat)

Menurut Sugiyono (2014), menyatakan bahwa variabel terikat (*Dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dimana yang menjadi variabel *dependent* dalam penelitian ini yaitu: Harga Saham.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Return On Equity</i> (X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Net Profit</i></li> <li>• <i>Equity</i></li> </ul>	$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}}$	<i>Ratio</i>
<i>Dividend Payout Ratio</i> (X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Devidend</i></li> <li>• <i>Net Profit</i></li> </ul>	$\frac{\text{Dividend}}{\text{Net Profit}}$	<i>Ratio</i>
<i>Price Earning Ratio</i> (X3).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Stock Price</i></li> <li>• <i>EPS</i></li> </ul>	$\frac{\text{Stock Price}}{\text{EPS}}$	<i>Ratio</i>
<i>Stock Price</i> (Y)	<i>Stock Price</i>	<i>Closing Price of year</i>	<i>Ratio</i>

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini dari 24 perusahaan yang termasuk dalam Sub Sektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia diambil 7 perusahaan sebagai sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Menurut sugiyono (2014) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sub sector Pertambangan Batu Bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
- 2) Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan
- 3) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan tahun triwulan 2015-2020
- 4) Perusahaan yang mempublikasikan sahamnya lebih dari 5 tahun
- 5) Perusahaan yang tidak memiliki ekuitas negative

Dari 7 perusahaan ini diharapkan dapat memberikan suatu kesimpulan yang nantinya dapat diberlakukan populasi yang ada. Sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Berikut 7 sampel perusahaan yang memenuhi pertimbangan-pertimbangan diatas, diantaranya:

Tabel 3.2  
7 Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
2	INDY	PT Indika Energy Tbk
3	PTBA	PT.Bukit Asam Tbk
4	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk
5	ADRO	PT.Adaro Energy Tbk
6	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
7	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu merumuskan pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti agar diperoleh data dan keterangan yang lengkap. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data menggunakan data skunder. Data skunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber yang telah dipublikasikan langsung. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan laporan keuangan dapat dilakukan secara manual yaitu dengan *foto copy* langsung laporan keuangan dari BEI dan secara elektronik yaitu dengan mendownload situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id) dan [www.yahoofinance.co.id](http://www.yahoofinance.co.id).

### 3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan software E-Views 10. Berikut pengujian statistic yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan data runtut waktu dan data silang dengan beberapa variabel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017), data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Menurut Winarno (2015), data panel adalah data yang terdiri atas data silang (beberapa variabel) dan data runtut waktu (beberapa waktu).

Jadi berdasarkan beberapa teori diatas bahwa data panel merupakan data gabungan yang terdiri dari data sekelompok individual yang teliti pada rentang waktu tertentu untuk memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel. Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROE_{it} + \beta_2 DPR_{it} + \beta_3 PER_{it} + e_i$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_1$  = Koefisien Regresi

ROE = *Return On Equity*

DPR = *Dividend Payout Ratio*

PER = *Price Earning Ratio*

$e_{it}$  = Error

i = Perusahaan

t = Waktu

#### 3.7.2 Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

##### 1) *Common Effect Model*

Model ini hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagi kurun waktu. Metode ini bisa digunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengetimasi data panel.

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan-perbedaan antara individu dapat dikomodasi dari perbedaan intersepsinya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *Variable Dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antara, manajerial, dan intensif. Namun demikian, sloponya sama antara perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Last Square Dummy Variable (LSDV)*

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan Heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error Component Model (ECM)* atau *Teknik Generalize Least Square (GLS)*.

Basuki dan Prawoto (2017) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat di gunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian antara lain:

1) *Uji Chow*

*Chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *Chow* adalah :

$H_0$  : *Common Effect Model* atau OLS

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Dalam uji *Chow*, apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak  $H_0$ ). Sebaliknya apabila nilai probabilitas  $> \alpha$  5% maka *Common Effect* yang dipilih (tolak  $H_a$ )

2) *Uji Hausman*

*Hausman test* adalah pengujian statistic untuk memilih apakah *Model Fixed Effect* atau *Random Effect* paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji *Hausman* adalah:

$H_0$  : *Random Effect*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Dalam uji *Hausman*, apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak  $H_0$ ). Sebaliknya apabila nilai probabilitas  $> \alpha$  5% maka *Random Effect* yang dipilih (tolak  $H_a$ )

3) *Uji Lagrange Multiplier*

Dalam penelitian ini, dari dua uji pemilihan model dapat diasumsikan bahwa model *Random Effect* lebih baik dari pada *Fixed Effect* dan *Common Effect* tanpa harus dilakukan uji selanjutnya.

$H_0$  : *Random Effect*

$H_a$  : *Common Effect*

Dalam uji Uji *Lagrange Multiplier*, apabila nilai probabilitas  $LM > 0,05$ , maka model yang dipilih *Random Effect*.

### **3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel**

Menurut Ghozali (2011), Uji dasar di lakukan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinieritas dari suatu populasi (data). Apakah populasi atau data berdistribusikan normal atau tidak, atau uji dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama, serta untuk menguji kelinieritas. Terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linier klasik yaitu mempunyai distribusi normal, varians bersyarat (konstan atau homokedastik), tidak ada autokorelasi dan tidak ada multikolinieritas.

#### **3.7.3.1 Uji multikolinieritas**

Menurut Ghazali (2011), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi di temukan adanya kolerasi yang tertinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi V dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar error tinggi maka berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan cepat.

#### **3.7.3.2 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2011), Uji Normalitas dalam pengujian penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam modal regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis statistic *kolmogory-swirnov* (KS) untuk mendeteksi normalitas data dan residual. Penelitian ini menggunakan tarif signifikansi 5% dimana jika nilai signifikansi dari nilai 5%, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### **3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2011), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamat lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastitas.

#### **3.7.3.4 Uji autokorelasi**

Menurut Ghozali (2011), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode 1 dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hal ini sering di tentukan pada data time series karena individual atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Metode pengujian dengan menggunakan metode uji durbin-watson (DW test).

- 1)  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2)  $DU > DW > 4-DU$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- 3)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kesimpulan.

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 1) Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent. Cara pengujian parsial terhadap variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. jika nilai probabilitas  $<$  nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas  $>$  nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent.

#### 2) Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. jika nilai probabilitas  $<$  nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas  $>$  nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent.

#### 3) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Menurut Sugiono (2010) koefisien determinasi (*Goodness of fit*) yang dilambangkan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam

regresi. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

Jika  $R^2 = 0$  artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh variabel X sama sekali.

Jika  $R^2 = 1$  artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel X.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu *independent variable* (variabel X) yang terdiri dari: rasio Profitabilitas dengan indikator *Return On Equity* ( $X_1$ ), rasio nilai pasar dengan indikator *Dividend Payout Ratio* ( $X_2$ ) dan *Price Earning Ratio* ( $X_3$ ), dan *dependent variable* (variabel Y) adalah Harga Saham.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah industri dimana mengambil data dari laporan keuangan perusahaan sub sector Pertambangan Batu Bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Sedangkan lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan sub sector pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Terdapat 24 perusahaan yang berada dalam sub sector Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan metode *Purposive Sampling*, penarikan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang telah dilakukan tersebut, maka diperoleh tujuh perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan diharapkan dapat mewakili perusahaan subsector batu bara lainnya. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1  
Sampel penelitian perusahaan sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	29 Oktober 2012
2	INDY	PT Indika Energy Tbk	11 Juni 2008
3	PTBA	PT.Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
4	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk	10 Juli 2014
5	ADRO	PT.Adaro Energy Tbk	16 Juli 2008
6	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	30 Juli 1990
7	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk	15 Juni 2001

Dari metode sampling yang dipilih, maka data dari perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data skunder berupa laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

#### **4.1.1 Profil Perusahaan Sub Sector Pertambangan Batu Bara**

##### **1. PT. Baramulti Suksessarana Tbk**

Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Kantor pusat BSSR beralamat di Sahid Sudirman Centre, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220 dan memiliki tambang batubara yang terletak di Kalimantan Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Baramulti Suksessarana Tbk, antara lain: Ir. Athanasius Tossin Suharya (64,74%) dan Khopoli Investments (26,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan. Batubara yang dipasarkan Baramulti mempunyai kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah. Sebagian besar penjualan batubaranya dijual ke India.

Pada tanggal 29 Oktober 2012, BSSR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSSR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.500.000 dengan nilai nominal Rp.100, per saham dengan harga penawaran Rp.1.950, per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2012.

##### **2. PT Indika Energy Tbk**

Indika Energy Tbk (INDY) didirikan tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Kantor pusat Indika berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indika Energy Tbk, antara lain: PT Indika Mitra Energi (63,47%) dan JPMCB Singapore Branch – 2157804955 (5,22%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDY terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha INDY adalah perusahaan energi terintegrasi yang mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi dengan usaha utama di bidang batubara. Indika Energy Tbk memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Petrosea Tbk (PTRO) dan Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) yang dimiliki secara tidak langsung.

Pada tanggal 02 Juni 2008, INDY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDY kepada masyarakat sebanyak 937.284.000 dengan nilai nominal Rp.100, per saham dengan harga penawaran Rp.2.950, per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juni 2008.

### 3. PT.Bukit Asam Tbk

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, yaitu: PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 65,93.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp.500, per saham dengan harga penawaran Rp.575, per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

### 4. PT.Mitrabara Adiperdana Tbk

Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Kantor pusat MBAP berlokasi di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Sedangkan lokasi tambang batubara terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitrabara Adiperdana Tbk, yaitu: PT Wahana Sentosa Cemerlang (60,00%), Idemitsu Kosan (30,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MBAP adalah bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara.

Pada tanggal 30 Juni 2014, MBAP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MBAP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 245.454.400 lembar saham dengan nilai nominal

Rp.100, per saham dengan harga penawaran Rp.1.300, per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2014.

#### 5. PT. Adaro Energy Tbk

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu: PT Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp.100, per saham dan Harga Penawaran Rp.1.100, per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

#### 6. PT. Bumi Resources Tbk

PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Kantor pusat BUMI beralamat di Lantai 12, Gedung Bakrie Tower, Rasuna Epicentrum, Jalan H. R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Resources Tbk, yaitu: PT Samuel International (43,59%) dan Credit Suisse AG SG Branch (12,97%). Pada saat didirikan BUMI bergerak industri perhotelan dan pariwisata. Kemudian pada tahun 1998, bidang usaha BUMI diubah menjadi industri minyak, gas alam dan pertambangan

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak, gas bumi serta mineral. Saat ini, BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak di bidang pertambangan. BUMI memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS).

Pada tanggal 18 Juli 1990, BUMI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000, per saham

dengan harga penawaran Rp.4.500, per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1990.

#### 7. PT. Delta Dunia Makmur Tbk

Delta Dunia Makmur Tbk (dahulu Delta Dunia Property Tbk) (DOID) didirikan tanggal 26 Nopember 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1992. Kantor pusat DOID beralamat di Cyber 2 Tower, Lantai 28, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Dunia Makmur Tbk, yaitu: Northstar Tambang Persada (38,37%) dan Andy Untono (8,38%). Northstar Tambang Persada merupakan sebuah konsorsium pemegang saham yang terdiri dari TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation China Investment Corporation dan Northstar Equity Partners.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan DOID adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan. Sejak tahun 2009 kegiatan utama DOID adalah jasa penambangan batubara dan jasa pengoperasian tambang melalui anak usaha utamanya yakni PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA). Pelanggan utama DOID yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan bersih yaitu: PT Berau Coal (57%), PT Kideko Jaya Agung (14%), PT Adaro Indonesia (12%) dan PT Sungai Danau Jaya (11%).

Pada tanggal 29 Mei 2001, DOID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DOID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 72.020.000 dengan nilai nominal Rp100, per saham dengan harga penawaran Rp.150, per saham dan disertai 9.002.500 Waran seri I dan batas akhir pelaksanaan tanggal 14 Juni 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp.150, per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 2001.

#### **4.1.2 Analisis Data Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil pengumpulan data perusahaan sub sector Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia, diperoleh data rasio keuangan tentang rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE) dan rasio nilai pasar yang diwakili oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Price Earning Ratio* (PER). Serta hasil pengumpulan data Harga Saham sebagai variabel dependent selama periode 2015-2020 dari 7 perusahaan, dimana dapat digambarkan dan dijelaskan pada tabel grafik dibawah ini.

## 1. Return On Equity (ROE)

Tabel 4.2

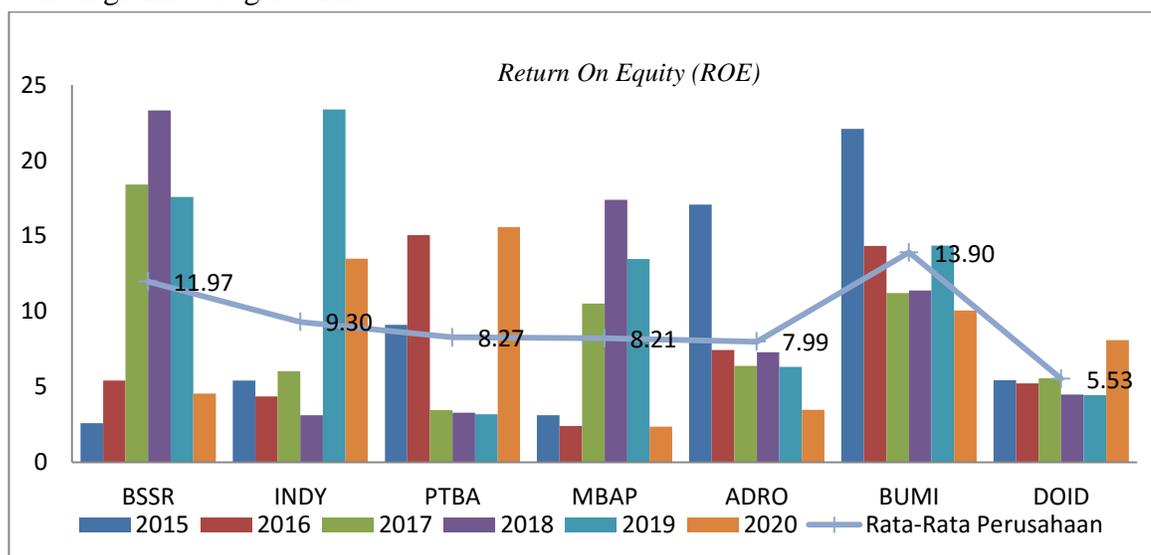
Nilai *Return On Equity* (ROE)

Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Kode Perusahaan	<i>Return On Equity</i> (%)						Rata-Rata perusahaan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
BSSR	2.59	5.41	18.39	23.3	17.57	4.54	11.9667
INDY	5.41	4.35	6.03	3.12	23.38	13.48	9.295
PTBA	9.1	15.04	3.45	3.29	3.17	15.56	8.26833
MBAP	3.11	2.39	10.52	17.39	13.47	2.35	8.205
ADRO	17.06	7.43	6.37	7.29	6.31	3.47	7.98833
BUMI	22.08	14.32	11.21	11.37	14.35	10.05	13.8967
DOID	5.43	5.21	5.56	4.48	4.44	8.08	5.53333
Rata-Rata Pertahun	9.25	7.74	8.79	10.03	11.81	8.22	9.30762
Maksimum	22.08	15.04	18.39	23.30	23.38	15.56	19.625
Minimum	2.59	2.39	3.45	3.12	3.17	2.35	2.845
Standar Deviasi	7.49	4.98	5.06	7.78	7.48	5.09	6.3134

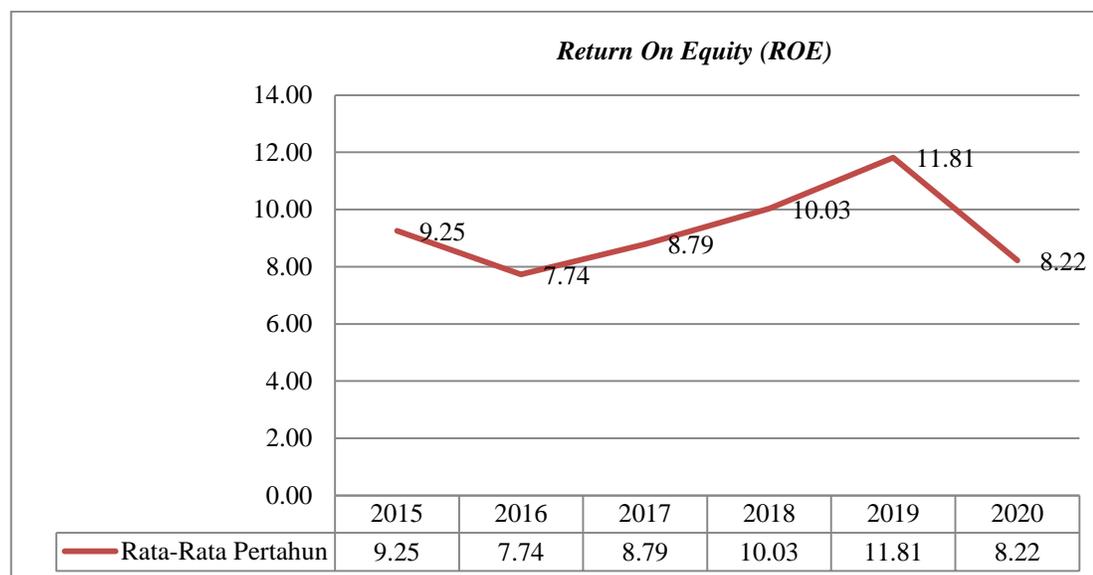
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang sudah diolah tahun 2021)

Perkembangan rata-rata *Return On Equity* (ROE) yang juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



(Data grafik diolah tahun 2021)

Gambar 4.1  
Grafik *Return On Equity*



(Data grafik diolah tahun 2021)

Gambar 4.2

Grafik Rata-rata pertahun *Return On Equity*

Pada tabel 4.2 dan gambar 4.1 serta 4.2 diatas, menunjukkan *Return On Equity* pada perusahaan sub sector pertambangan batubara tahun 2015-2019. Dilihat dari rata-rata pertahun, tahun 2015 nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 9,25%. Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan BUMI dan ADRO. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan INDY, PTBA, MBAP, BSSR dan DOID. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* tertinggi tahun 2015 adalah BUMI sebesar 22,08%, dan Perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* terendah adalah BSSR sebesar 2,59%. Standar deviasi pada tahun 2015 sebesar 7,49%.

Tahun 2016 nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 7,74% menurun dari tahun 2015. Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan PTBA dan BUMI. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan BSSR, INDY, MBAP, ADRO, dan DOID. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* tertinggi tahun 2016 adalah PTBA sebesar 15,04% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* terendah adalah MBAP sebesar 2,39%. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 4,98%.

Tahun 2017 nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 8,79% naik dari tahun 2016. Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan BSSR, MBAP dan BUMI. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan INDY, PTBA, ADRO, dan DOID. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* tertinggi tahun 2016 adalah BSSR sebesar 18,39% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Return*

*On Equity* terendah adalah PTBA sebesar 3,45%. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar 5,06%.

Tahun 2018 nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 10,03% naik dari tahun 2017. Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan BSSR, MBAP dan BUMI. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan INDY, PTBA, ADRO, dan DOID. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* tertinggi tahun 2017 adalah BSSR sebesar 23,3% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* terendah adalah INDY sebesar 3,12%. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar 7,78%.

Tahun 2019 nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 11,81% naik dari tahun 2018. Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan BSSR, INDY, MBAP dan BUMI. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan PTBA, ADRO, dan DOID. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* tertinggi tahun 2018 adalah INDY sebesar 23,38% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* terendah adalah PTBA sebesar 3,17%. Standar deviasi pada tahun 2019 sebesar 7,48%.

Tahun 2020 nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 8,22% turun dari tahun 2019. Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan INDY, PTBA dan BUMI. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan BSSR, MBAP, ADRO, dan DOID. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* tertinggi tahun 2020 adalah PTBA sebesar 15,56% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* terendah adalah MBAP sebesar 2,35%. Standar deviasi pada tahun 2020 sebesar 5,09%.

Dilihat tabel 4.2 selama 6 tahun berturut-turut nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 9,30% itu artinya setiap Rp.1, total equity dijamin 9,30% laba bersih. Perusahaan dengan nilai *Return On Equity* diatas rata-rata terdapat dua perusahaan diantaranya BSSR sebesar 11,96% dan BUMI sebesar 13,89%. Dua perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas perusahaan yang baik, dan angka ini menunjukkan dua perusahaan tersebut mampu mengelola modalnya dengan baik, bisa yang bersumber dari investor atau pun modal pribadi. Untuk mendapatkan atau memperoleh laba/keuntungan yang tinggi. Perusahaan dengan *Return On Equity* yang tinggi, artinya perusahaan tersebut baik dalam mengelola modalnya, sehingga memperoleh laba yang baik.

## 2. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

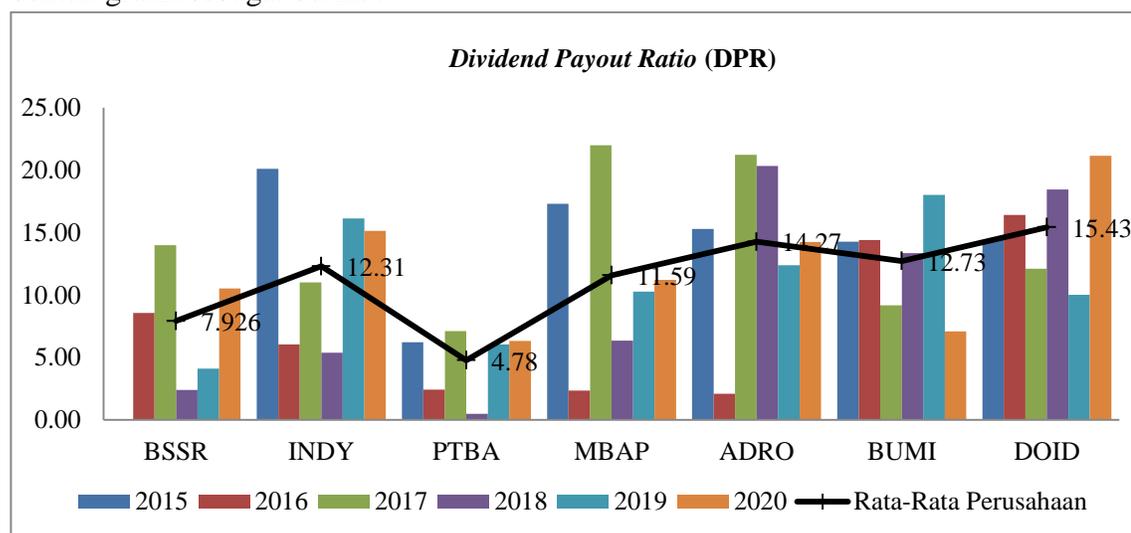
Tabel 4.3

Nilai *Dividend Payout Ratio (DPR)*  
Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Kode Perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio (%)</i>						Rata-Rata Perusahaan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
BSSR	8,13	8.57	14	2.41	4.12	10.53	7.926
INDY	20.12	6.04	11.01	5.39	16.14	15.14	12.3067
PTBA	6.23	2.42	7.13	0.5	6.06	6.33	4.77833
MBAP	17.32	2.35	22.01	6.36	10.27	11.23	11.59
ADRO	15.29	2.11	21.24	20.34	12.4	14.25	14.2717
BUMI	14.29	14.41	9.18	13.37	18.03	7.09	12.7283
DOID	14.41	16.41	12.11	18.46	10.03	21.16	15.43
Rata-Rata Tahunan	14.61	7.47	13.81	9.55	11.01	12.25	11.4493
Maximum	20.12	16.41	22.01	20.34	18.03	21.16	19.6783
Minimum	6.23	2.11	7.13	0.50	4.12	6.33	4.40333
Standar Deviasi	4.66	5.94	5.76	7.86	5.02	5.12	5.72717

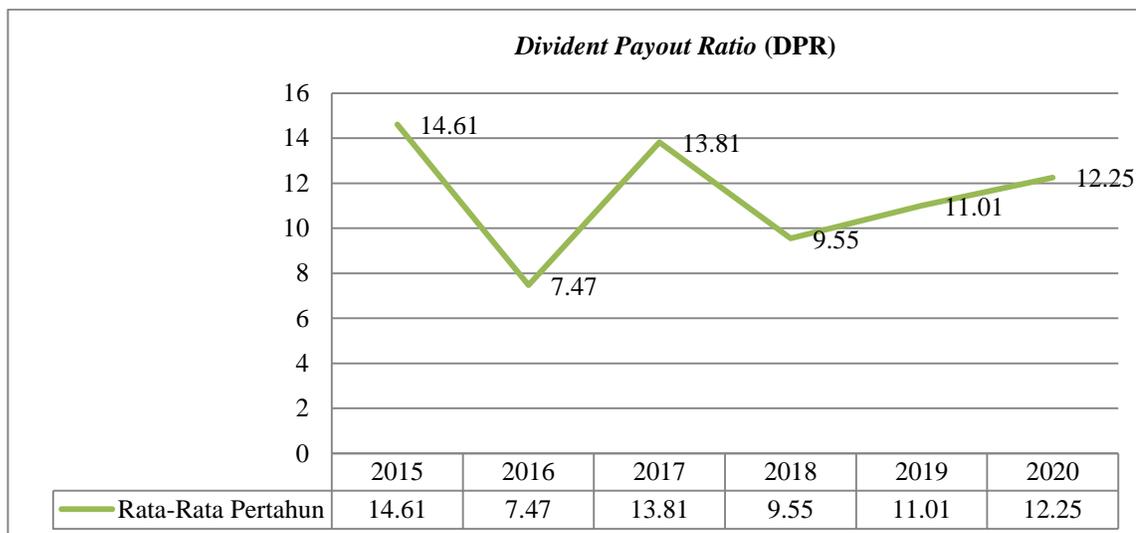
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang sudah diolah tahun 2021)

Perkembangan rata-rata *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



(Data grafik diolah tahun 2021)

Gambar 4.3  
Grafik *Dividend Payout Ratio*



(Data grafik diolah tahun 2021)

Gambar 4.4  
Grafik Rata-rata pertahun *Divident Payout Ratio*

Pada tabel 4.3 dan gambar 4.3 serta 4.4 diatas, menunjukkan *Divident Payout Ratio* pada perusahaan sub sector pertambangan batu bara tahun 2015-2019. Dilihat dari rata-rata pertahun, tahun 2015 nilai rata-rata *Divident Payout Ratio* sebesar 14,61%. Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan INDY, MBAP dan ADRO. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan BSSR, PTBA, BUMI dan DOID. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Divident Payout Ratio* tertinggi tahun 2015 adalah INDY sebesar 20,12%, dan Perusahaan dengan nilai rata-rata *Divident Payout Ratio* terendah adalah PTBA sebesar 6,23%. Standar deviasi pada tahun 2015 sebesar 4,66%.

Tahun 2016 nilai rata-rata *Divident Payout Ratio* sebesar 7,47%. Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan BSSR, BUMI dan DOID. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan INDY, PTBA, MBAP dan ADRO. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Divident Payout Ratio* tertinggi tahun 2016 adalah DOID sebesar 16,41%, dan Perusahaan dengan nilai rata-rata *Divident Payout Ratio* terendah adalah ADRO sebesar 2,11%. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 5,94%.

Tahun 2017 nilai rata-rata *Divident Payout Ratio* sebesar 13,81%. Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan BSSR, MBAP dan ADRO. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan BUMI INDY, PTBA dan DOID. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Divident Payout Ratio* tertinggi tahun 2017 adalah MBAP sebesar 22,01%, dan Perusahaan dengan nilai rata-

rata *Dividend Payout Ratio* terendah adalah PTBA sebesar 7,13%. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar 5,76%.

Tahun 2018 nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* sebesar 9,55%. Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan ADRO, BUMI dan DOID. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan BSSR, INDY, PTBA, dan MBAP. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* tertinggi tahun 2018 adalah ADRO sebesar 20,34%, dan Perusahaan dengan nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* terendah adalah PTBA sebesar 0,5%. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar 7,86%.

Tahun 2019 nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* sebesar 11,01%. Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan INDY, ADRO, Dan BUMI. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan BSSR, PTBA, MBAP dan DOID. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* tertinggi tahun 2019 adalah BUMI sebesar 18,03%, dan Perusahaan dengan nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* terendah adalah BSSR sebesar 4,12%. Standar deviasi pada tahun 2019 sebesar 5,02%.

Tahun 2020 nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* sebesar 12,25%. Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan INDY, ADRO, Dan DOID. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan BSSR, PTBA, MBAP dan BUMI. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* tertinggi tahun 2020 adalah DOID sebesar 21,16%, dan Perusahaan dengan nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* terendah adalah PTBA sebesar 6,33%. Standar deviasi pada tahun 2020 sebesar 5,12%.

Dilihat tabel 4.3 selama 6 tahun berturut-turut nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* sebesar 11,44% itu artinya setiap Rp.1, total laba bersih dijamin 11,44% total *Dividend*. Perusahaan dengan nilai *Dividend Payout Ratio* diatas rata-rata terdapat lima perusahaan diantaranya INDY sebesar 12,30%, MBAP sebesar 11,59%, ADRO sebesar 14,27%, BUMI sebesar 12,72% dan DOID sebesar 15,43%. Lima perusahaan tersebut memiliki tingkat nilai pasar perusahaan yang baik, dan angka ini menunjukkan lima perusahaan tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi investor, dan semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* maka akan menguntungkan bagi para investor.

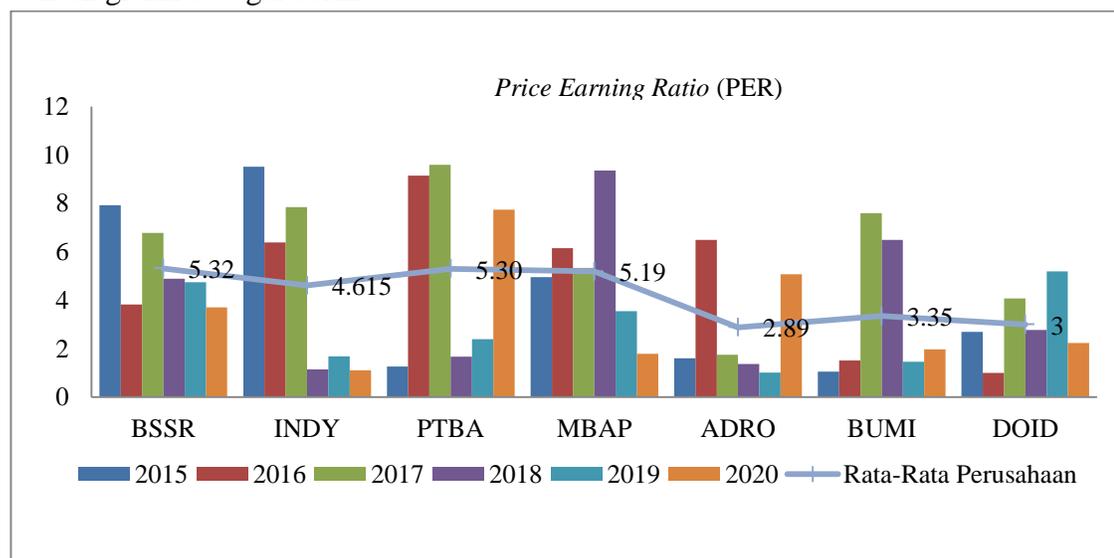
### 3. Price Earning Ratio

Tabel 4.4  
 Nilai *Price Earning Ratio* (PER)  
 Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
 Indonesia Tahun 2015-2020

Kode Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i> (%)						Rata-Rata perusahaan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
BSSR	7.93	3.83	6.79	4.89	4.75	3.71	5.31667
INDY	9.52	6.39	7.85	1.14	1.68	1.11	4.615
PTBA	1.26	9.15	9.6	1.67	2.4	7.74	5.30333
MBAP	4.96	6.16	5.34	9.36	3.55	1.79	5.19333
ADRO	1.61	6.5	1.75	1.37	1.01	5.08	2.88667
BUMI	1.06	1.51	7.6	6.49	1.46	1.97	3.34833
DOID	2.7	1	4.08	2.78	5.2	2.24	3
Rata-Rata Tahunan	4.15	4.93	6.14	3.96	2.86	3.38	4.23762
Maximum	9.52	9.15	9.6	9.36	5.20	7.74	8.42833
Minimum	1.06	1.00	1.75	1.14	1.01	1.11	1.17833
Standar Deviasi	3.42	2.95	2.63	3.10	1.66	2.34	2.68519

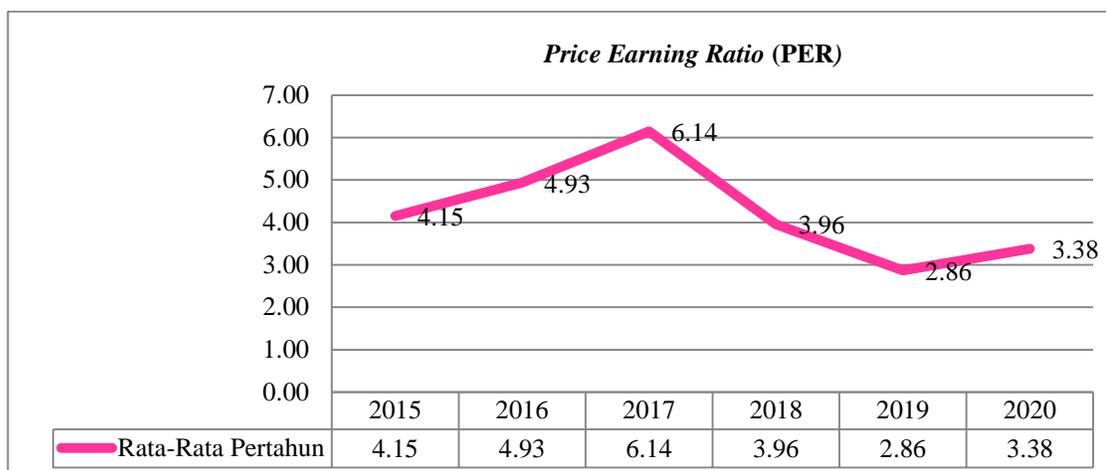
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang sudah diolah tahun 2021)

Perkembangan rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) yang juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



(Data grafik diolah tahun 2021)

Gambar 4.5  
 Grafik *Price Earning Ratio*



(Data grafik diolah tahun 2021)

Gambar 4.6  
Grafik Rata-rata tahunan *Price Earning Ratio*

Pada tabel 4.4 dan gambar 4.5 serta 4.6 diatas, menunjukkan *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sector pertambangan batu bara tahun 2015-2019. Dilihat dari rata-rata tahunan, tahun 2015 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 4,15%. Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan BSSR, INDY, dan MBAP. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan PTBA, ADRO, BUMI dan DOID. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* tertinggi tahun 2015 adalah INDY sebesar 9,52%, dan Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* terendah adalah BUMI sebesar 1,06%. Standar deviasi pada tahun 2015 sebesar 3,42%.

Tahun 2016 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 4,93%. Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan INDY, PTBA, MBAP, dan ADRO. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan BSSR, BUMI dan DOID. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* tertinggi tahun 2016 adalah PTBA sebesar 9,15%, dan Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* terendah adalah DOID sebesar 1,00%. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 2,95%.

Tahun 2017 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 6,14%. Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan BSSR, INDY, PTBA, dan BUMI. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan MBAP, ADRO, dan DOID. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* tertinggi tahun 2017 adalah PTBA sebesar 9,6%, dan Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* terendah adalah DOID sebesar 4,08%. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar 2,63%.

Tahun 2018 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 3,96%. Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan BSSR, MBAP dan BUMI.

Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan INDY, PTBA, ADRO, dan DOID. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* tertinggi tahun 2018 adalah MBAP sebesar 9,36%, dan Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* terendah adalah INDY sebesar 1,14%. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar 3,10%.

Tahun 2019 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 2,86%. Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan BSSR, MBAP dan DOID. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan INDY, PTBA, ADRO, dan BUMI. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* tertinggi tahun 2019 adalah DOID sebesar 5,2%, dan Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* terendah adalah ADRO sebesar 1,01%. Standar deviasi pada tahun 2019 sebesar 1,66%.

Tahun 2020 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 3,38%. Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan BSSR, PTBA dan ADRO. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan INDY, MBAP, BUMI dan DOID. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* tertinggi tahun 2020 adalah ADRO sebesar 5,08%, dan Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* terendah adalah INDY sebesar 1,11%. Standar deviasi pada tahun 2020 sebesar 2,34%.

Dilihat tabel 4.4 selama 6 tahun berturut-turut nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 4,23% itu artinya setiap Rp.1, total *earning Per Share* dijamin 4,23% total harga saham. Perusahaan dengan nilai *Price Earning Ratio* diatas rata-rata terdapat empat perusahaan diantaranya BSSR sebesar 5,316%, INDY sebesar 4,615%, PTBA sebesar 5,303%, dan MBAP sebesar 5,193%. Empat perusahaan tersebut memiliki tingkat nilai pasar perusahaan yang baik, dan angka ini menunjukkan empat perusahaan tersebut mencerminkan bahwa harga saham dalam perusahaan tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih persahamnya, kemampuan perusahaan keuntungan yang tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi pula.

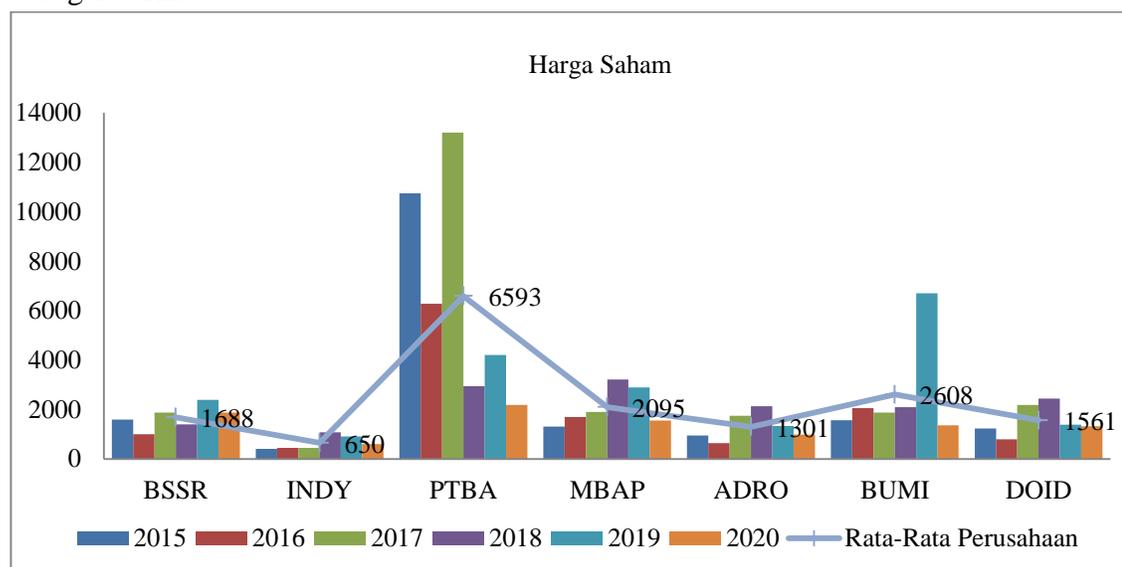
#### 4. Harga Saham

Tabel 4.5  
 Nilai Harga Saham  
 Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
 Indonesia Tahun 2015-2020

Kode Perusahaan	Harga Saham dalam (Rupiah)						Rata-Rata perusahaan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
BSSR	1590	1000	1870	1400	2390	1880	1688
INDY	405	450	450	1080	915	600	650
PTBA	10750	6275	13200	2940	4210	2180	6593
MBAP	1305	1700	1905	3220	2890	1550	2095
ADRO	950	645	1750	2130	1340	990	1301
BUMI	1570	2050	1870	2100	6700	1360	2608
DOID	1236	790	2190	2441	1390	1320	1561
Rata-Rata Pertahun	2544	1844	3319	2187	2834	1411	2357
Maximum	10750	6275	13200	3220	6700	2180	7054
Minimum	405	450	450	1080	915	600	650
Standar Deviasi	3641	2037	4393	770	2043	529	2235

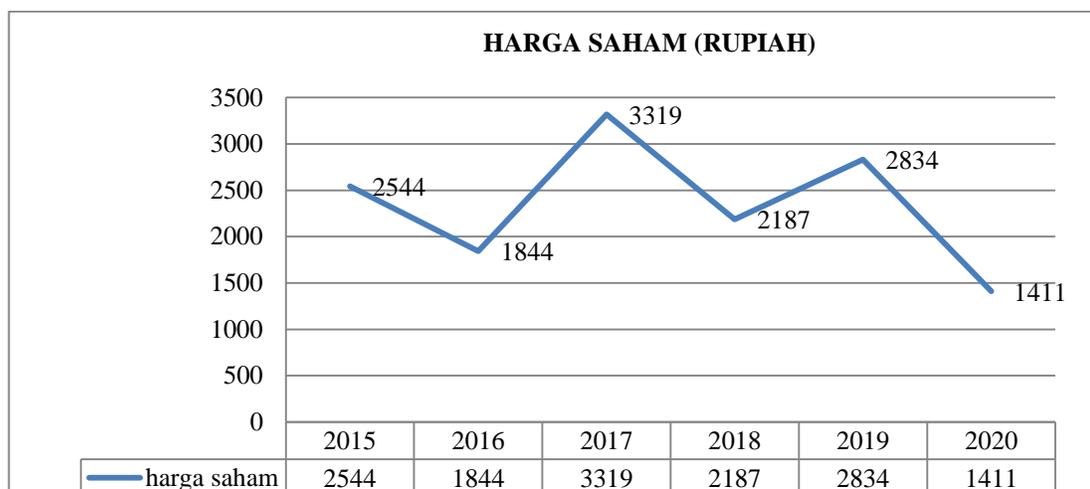
Sumber : [www.yahoofinance.co.id](http://www.yahoofinance.co.id) (Data yang sudah di olah tahun 2021)

Perkembangan rata-rata harga saham yang juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



(Data grafik diolah tahun 2021)

Gambar 4.7  
 Grafik Harga Saham



(Data grafik diolah tahun 2021)

Gambar 4.8

#### Grafik Rata-Rata Pertahun Harga Saham

Pada tabel 4.5 dan gambar 4.7 serta 4.8 diatas, menunjukkan harga saham pada perusahaan sub sector pertambangan batu bara tahun 2015-2020 dilihat dari rata-rata pertahun, tahun 2015 nilai rata-rata saham sebesar Rp.2.544, Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan PTBA saja. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan BSSR, INDY, MBAP, ADRO, BUMI dan DOID. Perusahaan dengan nilai rata-rata harga saham tertinggi tahun 2015 adalah PTBA sebesar Rp.10.750, dan perusahaan dengan nilai rata-rata harga saham terendah adalah INDY sebesar Rp.405, Standar deviasi pada tahun 2015 sebesar Rp.3.641,

Tahun 2016 nilai rata-rata saham sebesar Rp.1.844, Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan PTBA dan BUMI. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan BSSR, INDY, MBAP, ADRO dan DOID. Perusahaan dengan nilai rata-rata harga saham tertinggi tahun 2016 adalah PTBA sebesar Rp.6.275, dan perusahaan dengan nilai rata-rata harga saham terendah adalah INDY sebesar Rp.450, Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar Rp.2.037,

Tahun 2017 nilai rata-rata saham sebesar Rp.3.319, Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan PTBA saja. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan BSSR, INDY, MBAP, ADRO, BUMI dan DOID. Perusahaan dengan nilai rata-rata harga saham tertinggi tahun 2017 adalah PTBA sebesar Rp.13.200, dan perusahaan dengan nilai rata-rata harga saham terendah adalah INDY sebesar Rp.450, Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar Rp.4.393,

Tahun 2018 nilai rata-rata saham sebesar Rp.2187, Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan PTBA, MBAP dan DOID. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan BSSR, INDY, ADRO dan BUMI. Perusahaan dengan nilai rata-rata harga saham tertinggi tahun 2018 adalah

MBAP sebesar Rp.3.220, dan perusahaan dengan nilai rata-rata harga saham terendah adalah INDY sebesar Rp.1.080, Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar Rp.770,

Tahun 2019 nilai rata-rata saham sebesar Rp.2.834, Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan MBAP dan BUMI. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan BSSR, INDY, PTBA, ADRO dan DOID. Perusahaan dengan nilai rata-rata harga saham tertinggi tahun 2019 adalah BUMI sebesar Rp.6.700, dan perusahaan dengan nilai rata-rata harga saham terendah adalah INDY sebesar Rp.915, Standar deviasi pada tahun 2019 sebesar Rp.529,

Tahun 2020 nilai rata-rata saham sebesar Rp.1.411, Dari 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah perusahaan BSSR, PTBA dan MBAP. Sementara yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan INDY, ADRO, BUMI dan DOID. Perusahaan dengan nilai rata-rata harga saham tertinggi tahun 2020 adalah PTBA sebesar Rp.2.180, dan perusahaan dengan nilai rata-rata harga saham terendah adalah INDY sebesar Rp.600, Standar deviasi pada tahun 2020 sebesar Rp.529,

Dilihat tabel 4.5 selama 6 tahun berturut-turut nilai rata-rata saham sebesar Rp.2.357, Perusahaan dengan nilai saham diatas rata-rata terdapat dua perusahaan diantaranya PTBA sebesar Rp.6.593, dan BUMI sebesar Rp.2.608, Dua perusahaan tersebut memiliki nilai saham tertinggi. Yang artinya dua perusahaan tersebut banyak diminati para investor karena para investor melihat dari kinerja perusahaan yang bagus dan sehingga harga saham dua perusahaan tersebut menjadi tinggi, karena kedua perusahaan tersebut dalam menjalankan perusahaannya sangat baik dan menguntungkan.

## 4.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Dividend payout Ratio (DPR)*, dan *price earning ratio (PER)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sector Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 9.

### 4.2.1 Pemilihan model regresi data panel

#### 1. Uji Chow

*Chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

$H_0$  : *common effect model* (>5%)

$H_1$  : *fixed effect model* (<5%)

Tabel 4.6  
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.415414	(6,32)	0.0006
Cross-section Chi-square	29.434138	6	0.0001

Sumber: Data oleh *Eviews 9*, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji data chow menyatakan bahwa nilai Cross-section F sebesar 0,0006, yang artinya P value  $< 0,05$  ( $0,0006 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

## 2. Uji Hausman

Hasil uji hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Pengujian uji hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

$H_0$  : *random effect model* ( $>5\%$ )

$H_1$  : *fixed effect model* ( $<5\%$ )

Tabel 4.7  
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.735435	3	0.0808

Sumber: Data oleh *Eviews 9*, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji hausman menyatakan bahwa nilai Cross-section random sebesar 0,0808, yang artinya P value  $> 0,05$  ( $0,0808 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Model yang dipilih adalah *random effect model*.

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman diperoleh hasil pemilihan yang berbeda maka dilakukan uji *lagrange multiplier*. Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari *common effect*.

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Dalam uji *lagrange multiplier*, apabila nilai probabilitas  $LM > 0,05$ , maka yang model yang dipilih *common effect*. Sebaliknya apabila nilai probabilitas  $LM < 0,05$ , maka model yang dipilih adalah *random effect*.

Tabel 4.8

#### Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.807350 (0.0030)	0.254802 (0.6137)	9.062152 (0.0026)
Honda	2.967718 (0.0015)	-0.504779 --	1.741561 (0.0408)
King-Wu	2.967718 (0.0015)	-0.504779 --	1.628031 (0.0518)
Standardized Honda	3.852795 (0.0001)	-0.266302 --	-0.668844 --
Standardized King-Wu	3.852795 (0.0001)	-0.266302 --	-0.797622 --
Gourieriou, et al.*	--	--	8.807350 ( $< 0.01$ )

Sumber: Data oleh *Eviews 9*, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,0030. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dan dipilih adalah *random effect*.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011) uji asumsi dasar dilakukan untuk mengetahui apakah pola dan varian serta kolinearitas dari suatu populasi (data). Apakah populasi atau data berdistribusi normal atau tidak, atau uji dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama, serta untuk menguji kolinearitas. Terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linier klasik yaitu tidak ada multikolinearitas, mempunyai distribusi normal, varians bersyarat tidak ada heteroskedastisitas dan tidak ada autokorelasi.

##### 1. Uji multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi menjadi tidak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi V dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar error tinggi maka berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas

	ROE	DPR	PER
ROE	1.000000	0.008494	0.358250
DPR	0.008494	1.000000	0.044895
PER	0.358250	0.044895	1.000000

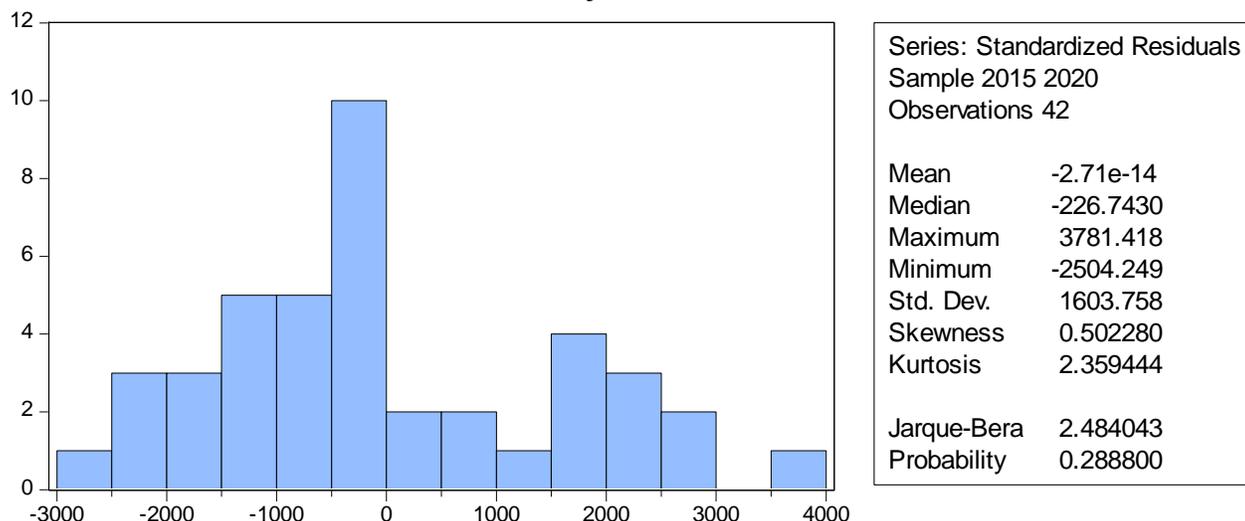
Sumber: data oleh *Eviews* 9, tahun 2021

Dari output diatas dapat kita lihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

##### 2. Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas dalam pengujian penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan tariff signifikan 5% dimana jika nilai signifikansi dari nilai KS 5%, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.10  
Hasil Uji Normalitas



Sumber: data oleh *Eviews 9*, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.20 merupakan *output E-Views 9* uji Jarque-Bera. Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau probability sebesar  $0,288800 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.11  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 01/17/21 Time: 14:09  
Sample: 2015 2020  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 42  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	-30.54964	51.55277	-0.592590	0.5570
DPR	-21.01755	53.90723	-0.389884	0.6988
PER	14.44754	78.72838	0.183511	0.8554
C	1901.367	1049.334	1.811974	0.0779

Sumber: data oleh *Eviews* 9, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai signifikan ketiga variabel independent yaitu *return on equity* (CR) sebesar 0.5570, *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 0.6988, dan *price earning ratio* (PER) sebesar 0.8554. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan pada problem auto korelasi. Hal ini sering ditentukan pada data time series karena residual pada seorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Metode ini pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 4.12  
Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.579916	Mean dependent var	1167.291
Adjusted R-squared	0.545928	S.D. dependent var	2018.615
S.E. of regression	1092.486	Sum squared resid	1.666708
F-statistic	3.562095	Durbin-Watson stat	1.759887
Prob(F-statistic)	0.000018		

Sumber: data oleh *Eviews* 9, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa Durbin-Watson (DW) sebesar 1.759887, nilai nilai tabel dari DU sebesar 1,6617 dan nilai DL sebesar 1,3572, serta (4-du) sebesar 2,3383 dan (4-DL) sebesar 2,6428. Maka dengan demikian uji auto korelasi  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,6617 < 1,678942 < 2,3383$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antar dua atau lebih variabel. Uji variabel independen (variabel bebas) atau variabel dependen (variabel terikat) baik secara individu (parsial) atau bersama-sama (simultan) dapat dilakukan dengan uji t atau uji F.

##### a) Uji t

Estimasi model regresi data panel atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah *return on equity* (ROE), *dividend payout ratio* (DPR), dan *price earning ratio* (PER) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham.

Tabel 4.13  
Hasil Uji t

Dependent Variable: SAHAM  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 01/17/21 Time: 13:29  
Sample: 2015 2020  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 42  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	52.71292	47.15098	0.093877	0.0002
DPR	-12.38743	41.51898	-2.201359	0.0074
PER	30.33981	61.53154	0.331468	0.0059
C	1922.594	1260.458	1.525314	0.0010

Sumber: data oleh *Eviews 9*, tahun 2021

Seperti yang telah diketahui bahwa tabel 4.13 dapat menunjukkan hasil pengujian regresi secara parsial atau uji t. berikut ini penjelasan dari pengujian yang terdapat pada output dari *random effect model*.

1. *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga saham

Hasil estimasi variabel *Return On Equity* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 52,71292 dan nilai probabilitas < 5% yakni sebesar 0,0002 ( $0,0002 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga saham

Hasil estimasi variabel *Dividend Payout Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -12,38743 dan nilai probabilitas < 5% yakni sebesar 0,0074 ( $0,0074 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga saham

Hasil estimasi variabel *Price Earning Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 30,33981 dan nilai probabilitas < 5% yakni sebesar 0,0059 ( $0,00059 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pengaruh uji secara parsial atau uji t dapat diketahui bahwa dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini ternyata variabel *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05 (5%), yang artinya berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**b) Uji F**

Estimasi model regresi data panel secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Seperti pada tabel 4.14 menunjukkan hasil pengujian regresi data panel secara simultan atau uji f. dimana pada penelitian ini hipotesis yang digunakan *return on equity* (ROE), *dividend payout ratio* (DPR), dan *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 4.14

## Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.579916	Mean dependent var	1167.291
Adjusted R-squared	0.545928	S.D. dependent var	2018.615
S.E. of regression	1092.486	Sum squared resid	1.666708
F-statistic	3.562095	Durbin-Watson stat	1.759887
Prob(F-statistic)	0.000018		

Sumber: data oleh *Eviews* 9, tahun 2021

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F-statistic pada penelitian yaitu sebesar 3,562095 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,000018. Dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara variabel *return on equity* (ROE), *dividend payout ratio* (DPR), dan *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham.

c) **Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Tabel 4.15

Hasil Uji  $R^2$ 

Weighted Statistics			
R-squared	0.579916	Mean dependent var	1167.291
Adjusted R-squared	0.545928	S.D. dependent var	2018.615
S.E. of regression	1092.486	Sum squared resid	1.666708
F-statistic	3.562095	Durbin-Watson stat	1.759887
Prob(F-statistic)	0.000018		

Sumber: data oleh *Eviews* 9, tahun 2021

Berdasarkan output dari random effect model diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,579916, hasil menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh nilai *return on equity* (ROE), *dividend payout ratio* (DPR), dan *price earning ratio* (PER) sebesar 57,99% sedangkan sisanya sebesar 42,01% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model ini.

Kemudian nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,545928, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *return on equity* (ROE), *dividend payout ratio* (DPR), dan *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham sebesar 54,59% sedangkan sisanya 45,41% dipengaruhi oleh variabel lain. *Adjusted R Square* ini digunakan dalam

penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, dimana penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 model Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat hasil ringkasan model penelitian yang menunjukkan bahwa berdasarkan nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,545928, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *return on equity* (ROE), *dividend payout ratio* (DPR), dan *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham sebesar 54,59% sedangkan sisanya 45,41% dipengaruhi oleh variabel lain. *Adjusted R Square* ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, dimana penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel.

#### 4.3.2 Regresi Linier Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak pada dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji regresi linier data panel:

Tabel 4.16  
Hasil Uji Regresi dengan *Random Effect Model*

Dependent Variable: SAHAM  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 01/17/21 Time: 13:29  
Sample: 2015 2020  
vPeriods included: 6  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 42  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	52.71292	47.15098	0.093877	0.0002
DPR	-12.38743	41.51898	-2.201359	0.0074
PER	30.33981	61.53154	0.331468	0.0059
C	1922.594	1260.458	1.525314	0.0010
Weighted Statistics				
R-squared	0.579916	Mean dependent var	1167.291	
Adjusted R-squared	0.545928	S.D. dependent var	2018.615	
S.E. of regression	1092.486	Sum squared resid	1.666708	
F-statistic	3.562095	Durbin-Watson stat	1.759887	
Prob(F-statistic)	0.000018			

Sumber: data oleh *Eviews 9*, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.16, menjelaskan tentang ringkasan model hasil uji regresi linier berganda. Berikut interpretasi hasil model regresi linier berganda:

$$HS_{it} = \alpha + ROE_{it}\beta_1 + DPR_{it}\beta_2 + PER_{it}\beta_3 + w_{it}$$

$$HS_{it} = 1922,594 + (52,71292) ROE + (-12,39743) DPR + (30,33981) PER + 2092,486 w_{it}$$

1. Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 1922,594, artinya apabila *return on equity* (ROE), *dividend payout ratio* (DPR), dan *price earning ratio* (PER) nilainya 0, maka harga saham memiliki nilai positif sebesar 1922,594.
2. Nilai koefisien regresi *return on equity* (ROE) bernilai positif sebesar 52,71292 yang artinya setiap peningkatan ROE sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 52,71292 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi *dividend payout ratio* (DPR), bernilai negatif sebesar -12,39743 yang artinya setiap peningkatan DPR sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -12,39743 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi *price earning ratio* (PER) bernilai positif sebesar 30,33981 yang artinya setiap peningkatan PER sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 30,33981 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. *Standard error of the estimate* adalah ukuran kesalahan dalam penelitian dengan nilai sebesar 1092,486 artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi harga saham sebesar 1092,486.

### 4.3.3 Pengaruh Uji t

Uji t atau uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

#### 1. *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Hasil estimasi variabel *Return On Equity* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 52,71292 dan nilai probabilitas <5% yakni sebesar 0.0002 (0,0002<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 2. *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham

Hasil estimasi variabel *Dividend Payout Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -12,39743 dan nilai probabilitas <5% yakni sebesar 0.0074 (0,0074<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 3. *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Hasil estimasi variabel *Price Earning Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 30,33981 dan nilai probabilitas <5% yakni sebesar 0.0059 ( $0,0059 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **4.3.4 Pengaruh Uji F**

Uji F atau Uji koefisien secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 0,05 yaitu 0.000018. dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara variabel *return on equity* (ROE), *dividend payout ratio* (DPR), dan *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham.

### **4.4 Interpretasi Hasil Penelitian**

#### **4.4.1 Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian sehingga  $H_1$  diterima.

*Return on equity* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan bagi keuntungan perusahaan yang berasal dari moral sendiri. Rasio ini juga dipakai oleh para investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti dapat dikatakan baik, karena menunjukkan hasil penerimaan yang diterima semakin baik sehingga harga saham juga semakin tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2014), Frendi dan Marjam (2015), Karnawi Kamar (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi menurut penelitian yang dilakukan Yohanis (2015), Tri Nonik Sumaryanti (2017) hasil penelitian mengatakan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.2 Pengaruh Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian *dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga  $H_2$  ditolak.

*Dividend payout ratio* adalah persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* dihitung dengan cara membandingkan antara dividen yang dibagi dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan. Semakin tinggi rasio ini maka akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah intern financial karena memperkecil laba ditahan.

Semakin tinggi tingkat deviden yang dibayarkan, berarti makin sedikit laba yang ditahan, dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga sahamnya. Oleh karena itu *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto (2016) dan Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy dan Dedy N. Baramulli (2016) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi, menurut penelitian yang dilakukan oleh Edhi Asmirantho Dan Elif Yuliatwati (2015) hasil penelitian mengatakan *Dividend Payout Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.3 Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian sehingga  $H_3$  diterima.

*Price Earning Ratio* adalah menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi. Nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi merupakan berita baik untuk para investor yang menyukai resiko bila peningkatan harga saham tersebut terjadi dikarenakan oleh kinerja perusahaan yang baik. PER merupakan suatu hasil bagi antara harga saham dengan *earning per share*. Pendekatan dari PER merupakan rasio hasil bagi harga pasar saham dengan EPS. Hal ini dapat ditunjukkan berupa rasio dalam membandingkan harga saham dengan besar keuntungan. Standar dalam PER sangat baik untuk menunjukkan perbandingan harga saham dengan *earning per share* sehingga memberikan kemudahan didalam membuat estimasi yang nantinya akan digunakan sebagai masukan dalam *Price Earning Ratio* (PER).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suherman Sodikina dan Nurul Wuldanib (2016), dan Ida Ayu Made Aletheari dan Ketut Jati (2016) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi, menurut penelitian yang dilakukan Tamara Oca Viandita dan Suhadak Achmad Husaini hasil penelitian mengatakan *Price Earning Ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.4 Pengaruh *Return On Equity, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara bersama-sama bahwa *return on equity* (ROE), *dividend payout ratio* (DPR), dan *price earning ratio* (PER) memiliki

pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa hal ini sejalan dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE), *dividend payout ratio* (DPR), dan *price earning ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini berarti bahwa dalam menilai saham suatu perusahaan, calon investor dapat menggunakan faktor fundamental perusahaan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi saham. Faktor-faktor tersebut juga dimanfaatkan sebagai acuan dalam menilai dan memprediksi harga saham perusahaan. Selain itu dapat pula dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai acuan untuk terus mengoptimalkan kinerjanya agar saham perusahaan meningkat.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik menjadikan cerminan positif terhadap harga saham perusahaan, karena semakin banyak investor yang akan tertarik untuk menanamkan sahamnya di pasar modal. Jika dilihat dari kondisi internal perusahaanya, maka perusahaan yang baik ialah mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan dan mapu melunasi kewajiban jangka pendek berdasarkan jatuh tempo dan kewajiban jangka panjang. Hal tersebut dapat dijadikan referensi atau tolak ukur investor terhadap perusahaan yang diminatinya.

Hasil uji secara simultan ini sejalan dan didukung oleh teori dan jurnal yang telah dijabarkan. Oleh karena itu, sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE), *dividend payout ratio* (DPR), dan *price earning ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020”, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Hasil penelitian *Return On Equity* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 52,71292 dan nilai probabilitas <5% yakni sebesar 0.0002 ( $0,0002 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 terbukti.
2. Hasil penelitian *Dividend Payout Ratio* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negatif sebesar -12,39743 dan nilai probabilitas <5% yakni sebesar 0.0074 ( $0,0074 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 tidak terbukti.
3. Hasil penelitian *Price Earning Ratio* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 30,33981 dan nilai probabilitas <5% yakni sebesar 0.0059 ( $0,0059 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 terbukti.
4. Hasil penelitian *return on equity* (ROE), *dividend payout ratio* (DPR), dan *price earning ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. Hasil ini ditunjukkan dengan hasil F-statistic sebesar 3,562095 dengan probabilitas sebesar 0,000018 dengan nilai signifikan uji F ( $0,000018 < 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 terbukti.

#### 5.2 Saran

##### 1. Secara Akademis

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melengkapi keterbatasan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti hanya menggunakan beberapa rasio keuangan yakni rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar yang digambarkan dengan *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio* Dan *Price Earning Ratio*.
- b. Peneliti hanya mengambil 7 perusahaan, pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.
- c. Peneliti hanya menggunakan data selama 6 tahun, yaitu dari tahun 2015-2020.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan sebagai berikut:

- a. Peneliti dapat menggunakan semua variabel yang terdapat dalam rasio keuangan, dengan indicator yang lebih lengkap sehingga dapat mewakili dan mendukung penelitian berikutnya.
- b. Peneliti disarankan untuk mengambil seluruh perusahaan sub sector pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.
- c. Peneliti sebaiknya menambah tahun yang lebih banyak, agar dapat mengetahui permasalahan lebih jelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.
- d. Peneliti sebaiknya menggunakan faktor lain selain faktor internal perusahaan yakni bisa menambahkan faktor eksternal (makro ekonomi) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap harga saham.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Emiten atau Perusahaan yang bermaksud untuk *Go Public*

- 1) Emiten perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien.
- 2) Sebaiknya bagi pihak perusahaan harus mempertimbangkan pembagian dividen kepada pemegang saham, karena dividen merupakan salah satu daya tarik investor dalam membeli saham khususnya investor jangka pendek akan tetapi perusahaan harus tetap mempertimbangkan jumlahnya dividen yang dibagikan agar tidak membebani keuangan perusahaan.
- 3) Beberapa Emiten harus mempertimbangkan faktor *dividend payout ratio*, karena rasio tersebut mempengaruhi pertumbuhan harga saham di perusahaan pertambangan batubara. Jika perusahaan ingin meningkatkan kinerja keuangan dan mengatasi fluktuasi harga saham dapat dilakukan dengan cara menjaga kestabilan pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) secara berkala sesuai dengan peningkatan laba perusahaan, meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dan perusahaan perlu meningkatkan ukuran perusahaan (size) salah satu caranya dengan meningkatkan total asset perusahaan sehingga akan mengurangi tingkat fluktuasi harga saham.

**b. Bagi Investor, Calon Investor atau yang berminat pada Bursa Efek.**

Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi atau kalangan masyarakat yang berminat pada Bursa Efek, sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar dapat mengetahui layak atau tidaknya, menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dipilihnya sehingga terhindar kerugian.

Penelitian ini membuktikan bahwa rasio yang dijadikan pertimbangan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu : *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio* Dan *Price Earning Ratio*, memiliki pengaruh terhadap harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harjito, A. dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Basuki, A.T. and Prawoto, N. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Agus, S. (2015). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi* (Edisi Keempat) Yogyakarta: BPFE.
- Alipudin, A. dan Oktaviani, R. (2016). Pengaruh Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal JIAFE* Vol 2, No 1.
- Arslan. M. (2014). *Impact of Dividend Yield and Price Earnings Ratio on Stock Returns: A Study Non-Financial listed Firms of Pakistan, International Research Journal of Finance and Economics*, Vol.5, No.19.
- Asmirantho, E. Dan Yuliawati, E. (2015). Pengaruh *Dividen Per Share (DPR), Dividen Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal JIAFE*, VOL 1, NO. 2.
- Ayu, I., et al. (2016). Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share* Pada Harga Saham, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17.2.
- Bailia, F.F.W., et al. (2016). Pengaruh *Dividend Payout Ratio dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16 No. 03.
- Baker, H. K., & Powell, G. (2009). *Understanding Financial Management: A Practical Guide*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Brigham and Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi, R. (2009). *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*. edisi ke dua. Penerbit Gajah Mada University Press.

- Darmadji, T. dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Depok: PT. Kanisius.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Dr. Mamduh M., Prof. Dr. Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harjito, D.A dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.
- Hartono, J. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hermanto, B. dan Agung, M. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Huda, N. dan Mustafa, E. (2007). *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana
- Husnan, S. dan Enny, P. (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pasar Modal*. Undang-Undang No 8 Tahun 1995, LN No. 64 Tahun 1995, TLN No. 3608.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Maemunah, S. dan Nur, D.M. (2013). *Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Pt Astra Otoparts Tbk*, Jurnal, *JIAFE*, Vol. 5. No.1.
- Mamduh M. Hanafi. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Margaretha, Farah. (2011). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia
- Marjito, D.A dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.
- Meyer, John P. & Natalie J. Allen. (2014). *Commitment in the Workplace: Theory Research and Application*. California : Sage Publication.
- Nugraha, R.D. dan Sudaryanto, G. (2016). Analisis Pengaruh DPR, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014), *e-jurnal UNDIP*, Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016, halaman 1-12
- Poernamawatie, F. (2008). *Pengaruh Price Book Value Ratio (PBV) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Gajayana*, 5(2), hal.105-118.
- Rizkiansyah, A. (2012). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010. *Jurnal Riset Manajemen*, Vol, 2. No 5.
- Rokhmawati, A. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sodikina, S. dan Wuldani, N. (2016). Pengaruh *Price Earning Ratio (Per) Dan Earning Per Share (Eps)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk.), *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Volume 2 Nomor 1.
- Sondakh, F., et al. (2015). Pengaruh CR, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI. Periode 2010-2014, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 13 No. 2

- Suad, et al. (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suciyati, T. (2013). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, Vol, 2 No. 2
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Suwandani, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015. Skripsi Andi Solehudin (2020) Universitas Pakuan Bogor.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Viandita, T.O. dan Husaini, S.A. (2013). Pengaruh *Debt Ratio* (DR), *Price To Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 1 No. 2.
- Winarno, W.W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*,
- Yohanis. (2015). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap harga saham, *e-Jurnal, Administrasi Bisnis*, 2015 Vol. 3 (4).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmala Sari  
Alamat : Kp. Sinagar, RT/RW 007/003, Desa. Gunung Endut  
Kec. Kalapanunggal, Kab. Sukabumi  
Jawa Barat  
Tempat dan tanggal lahir : Sukabumi, 21 Juli 1998  
Agama : Islam  
Pendidikan

- SD : SD Negeri Gunung Endut
- SMP : SMP Negeri 1 Kalapanunggal
- SMA : SMA Negeri 1 Parungkuda
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Maret 2021  
Peneliti,

Nurmala Sari

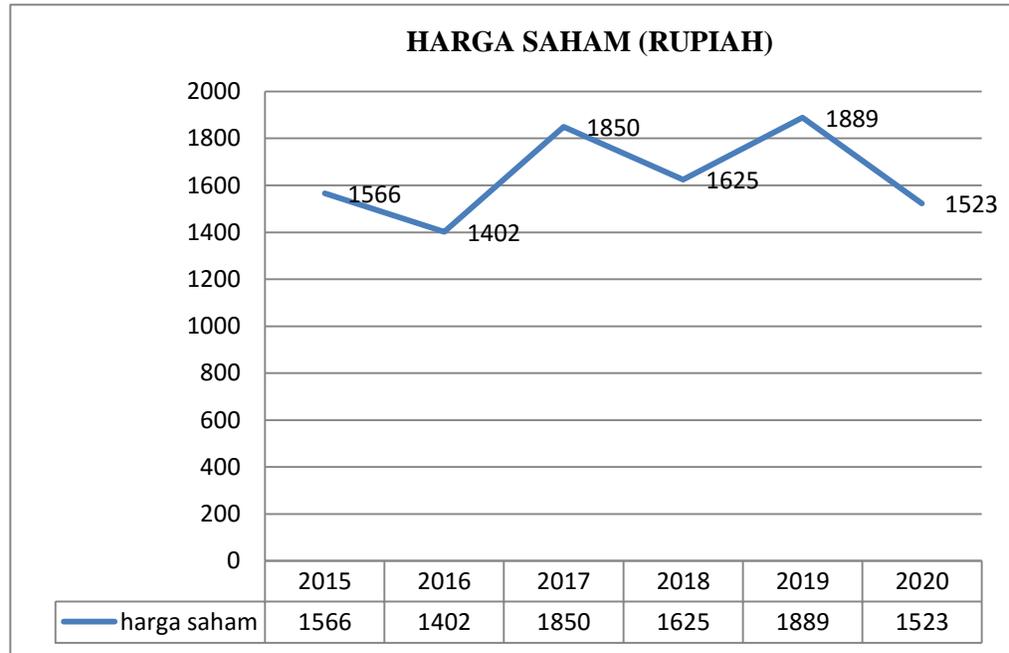
## LAMPIRAN I

### Lampiran Data 24 Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Tabel lampiran 1.1  
 Nilai Harga Saham  
 Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
 Indonesia Tahun 2015-2020

Kode Perusahaan	Harga Saham dalam (Rupiah)						Rata- Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
BSSR	1.590	1.000	1.870	1.400	2.390	1.880	1.688
INDY	405	450	450	1.080	915	600	650
PTBA	10.750	6.275	13.200	2.940	4.210	2.180	6.593
MBAP	1.305	1.700	1.905	3.220	2.890	1.550	2.095
ADRO	950	645	1.750	2.130	1.340	990	1.301
BUMI	1.570	2.050	1.870	2.100	6.700	1.360	2.608
DOID	1.236	790	2.190	2.441	1.390	1.320	1.561
ARII	970	1.250	1.130	1.425	1.347	1.600	1.287
BOSS	1.025	975	870	980	1.000	1.050	983
BYAN	1.100	1.050	900	1.105	1.250	1.175	1.097
DEWA	930	1.100	1.255	1.200	1.100	1.450	1.173
BSSA	1.275	1.100	1.150	1.300	1.425	1.400	1.275
FIRE	1.700	2.050	1.950	2.045	1.950	2.050	1.958
GEMS	1.250	1.100	1.245	1.600	1.550	1.400	1.358
GTBO	700	890	950	1.100	1.250	1.560	1.075
HRUM	600	500	450	600	1.450	1.500	850
ITMG	650	500	775	950	1.000	1.175	842
KKGI	1.430	1.400	1.540	1.450	1.570	1.400	1.465
MYOH	1.100	1.230	1.300	1.350	1.400	1.345	1.288
PKPK	1.800	1.850	1.700	1.900	2.150	2.200	1.933
PETRO	1.300	1.275	1.100	1.450	1.455	1.500	1.347
SMMT	950	1.075	1.150	1.500	1.675	1.800	1.358
TOBA	1.100	1.400	1.550	1.450	1.575	1.600	1.446
TRUM	1.900	2.000	2.150	2.275	2.345	2.455	2.188
Rata-Rata Perusahaan	1.566	1.402	1.850	1.625	1.889	1.523	1.642

Sumber : [www.yahoofinance.co.id](http://www.yahoofinance.co.id) (data yang sudah diolah tahun 2021)



(Grafik diolah tahun 2021)

Gambar lampiran 1.1  
Grafik Harga Saham

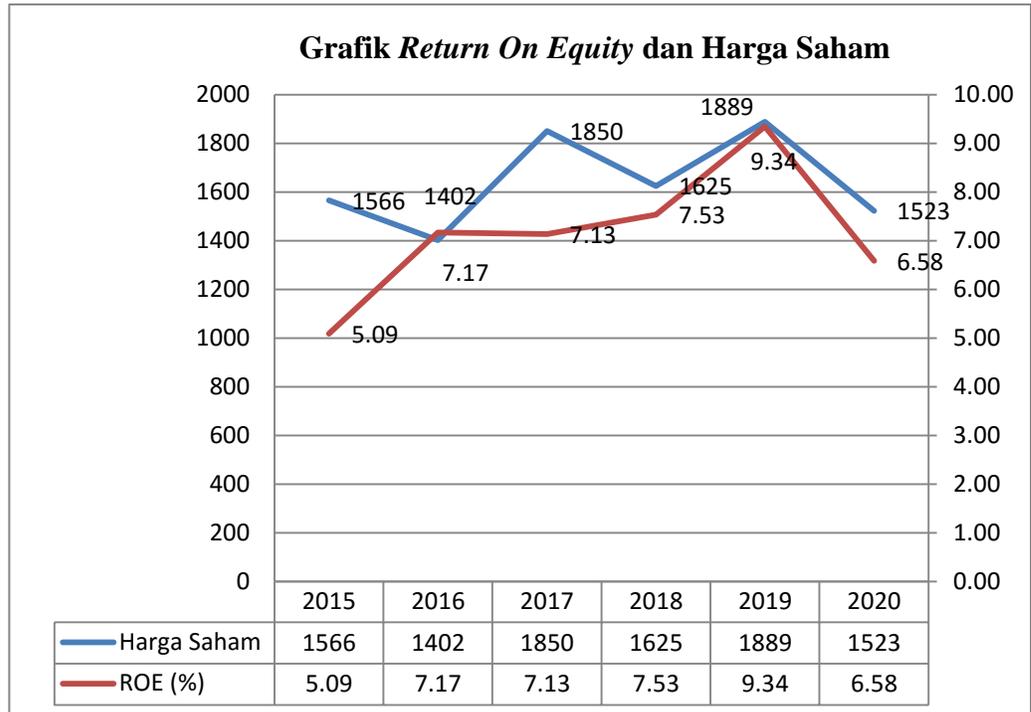
## LAMPIRAN I

**Data 24 Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020**

Tabel lampiran 1.2  
 Nilai *Return On Equity* (ROE)  
 Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
 Indonesia Tahun 2015-2020

Kode Perusahaan	ROE (%)						Rata- Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
BSSR	2.59	5.41	18.39	23.3	17.57	4.54	11.97
INDY	5.41	4.35	6.03	3.12	23.38	13.48	9.30
PTBA	9.1	15.04	3.45	3.29	3.17	15.56	8.27
MBAP	3.11	2.39	10.52	17.39	13.47	2.35	8.21
ADRO	17.06	7.43	6.37	7.29	6.31	3.47	7.99
BUMI	22.08	14.32	11.21	11.37	14.35	10.05	13.90
DOID	5.43	5.21	5.56	4.48	4.44	8.08	5.53
ARII	0	2.34	1.56	2.43	1.84	0	1.36
BOSS	0	0	0	1.83	8.56	2.95	2.22
BYAN	13.31	0	1.36	1.96	7.88	5.21	4.95
DEWA	0	15.08	11.53	1.62	4	5.34	6.26
BSSA	2.73	19.42	2.47	3.31	8.43	0	6.06
FIRE	0	0	8.76	3.44	5.77	2.06	3.34
GEMS	12.13	13.77	5.22	4.41	7.99	0	7.25
GTBO	2.33	12.12	0	14.77	11.32	4.02	7.43
HRUM	0	6.78	12.62	3.31	14.88	17.98	9.26
ITMG	8.38	2.03	2.49	0	2.27	17.35	5.42
KKGI	3.59	0	13.44	11.8	5.87	0	5.78
MYOH	0	16.87	11.22	7.99	12.43	2.21	8.45
PKPK	0	6.64	11.23	5.56	4.48	4.44	5.39
PETRO	5.28	0	2.49	17.3	2.43	12.66	6.69
SMMT	0	16.11	12.55	11.33	19.87	12.06	11.99
TOBA	0	0	6.86	11.34	16.44	14.21	8.14
TRUM	9.59	6.65	5.87	8.13	7.08	0	6.22
Rata-Rata Perusahaan	5.09	7.17	7.13	7.53	9.34	6.58	7.14

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang sudah diolah tahun 2021)



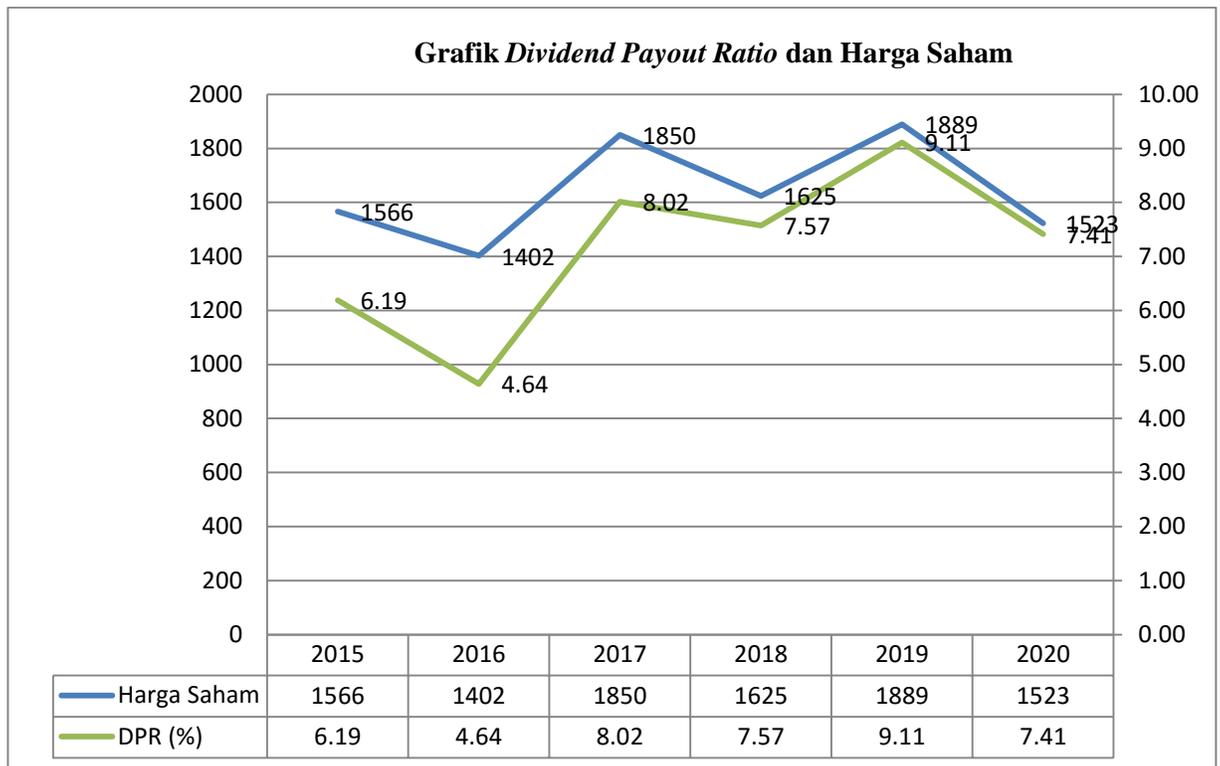
(Grafik diolah tahun 2021)

Gambar lampiran 1.2  
Grafik Harga Saham dan *Return On Equity*

Tabel lampiran 1.3  
 Nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR)  
 Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
 Indonesia Tahun 2015-2020

Kode Perusahaan	DPR (%)						Rata- Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
BSSR	8,13	8.57	14.00	2.41	4.12	10.53	7.93
INDY	20.12	6.04	11.01	5.39	16.14	15.14	12.31
PTBA	6.23	2.42	7.13	0.50	6.06	6.33	4.78
MBAP	17.32	2.35	22.01	6.36	10.27	11.23	11.59
ADRO	15.29	2.11	21.24	20.34	12.40	14.25	14.27
BUMI	14.29	14.41	9.18	13.37	18.03	7.09	12.73
DOID	14.41	16.41	12.11	18.46	10.03	21.16	15.43
ARII	0.00	5.67	8.34	5.99	12.55	0.00	5.43
BOSS	0.00	0.00	0.00	2.83	8.56	12.44	3.97
BYAN	13.31	0.00	12.55	4.22	7.88	2.66	6.77
DEWA	0.00	2.55	5.73	2.23	4.89	4.65	3.34
BSSA	4.75	9.18	3.37	9.66	2.25	0.00	4.87
FIRE	0.00	0.00	6.55	4.57	10.35	2.56	4.01
GEMS	12.23	4.56	6.98	4.11	5.76	0.00	5.61
GTBO	4.22	5.66	0.00	11.34	12.45	5.05	6.45
HRUM	0.00	3.45	6.78	4.66	11.55	12.45	6.48
ITMG	6.55	4.23	0.00	7.21	8.32	11.33	6.27
KKGI	4.06	0.00	6.54	10.55	6.43	0.00	4.60
MYOH	0.00	6.65	5.78	12.34	11.12	9.65	7.59
PKPK	0.00	5.81	4.74	5.09	3.48	5.66	4.13
PETRO	4.89	0.00	7.75	11.34	9.33	5.67	6.50
SMMT	0.00	6.24	5.43	7.01	11.54	7.12	6.22
TOBA	0.00	0.00	8.33	7.23	6.61	12.93	5.85
TRUM	4.71	5.05	6.86	4.56	8.55	0.00	4.96
Rata-Rata Perusahaan	6.19	4.64	8.02	7.57	9.11	7.41	7.16

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang sudah diolah tahun 2021)



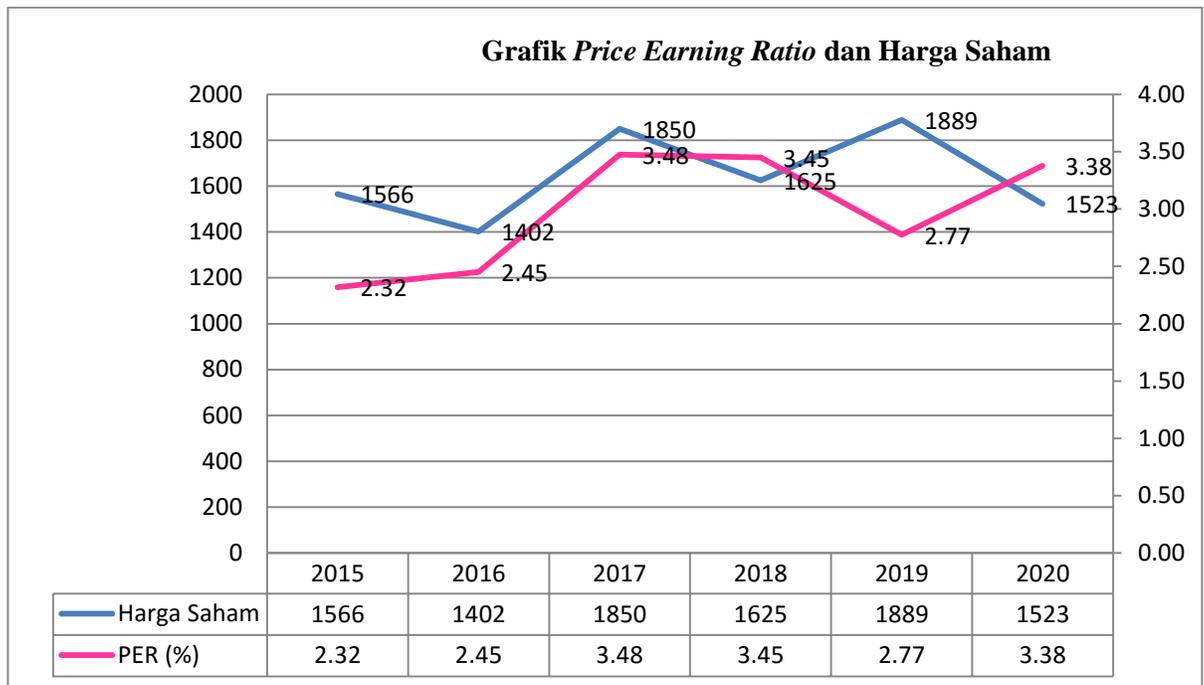
(Grafik diolah tahun 2021)

Gambar lampiran 1.3  
Grafik Harga Saham dan *Dividend Payout Ratio*

Tabel lampiran 1.4  
 Nilai *Price Earning Ratio* (PER)  
 Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
 Indonesia Tahun 2015-2020

Kode Perusahaan	PER (%)						Rata- Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
BSSR	7.93	3.83	6.79	4.89	4.75	3.71	5.32
INDY	9.52	6.39	7.85	1.14	1.68	1.11	4.62
PTBA	1.26	9.15	9.6	1.67	2.4	7.74	5.30
MBAP	4.96	6.16	5.34	9.36	3.55	1.79	5.19
ADRO	1.61	6.5	1.75	1.37	1.01	5.08	2.89
BUMI	1.06	1.51	7.6	6.49	1.46	1.97	3.35
DOID	2.7	1	4.08	2.78	5.2	2.24	3.00
ARII	0	2.34	1.56	2.43	1.84	0	1.36
BOSS	0	0	0	1.83	1.25	2.95	1.01
BYAN	3.31	0	1.36	1.96	1.28	5.21	2.19
DEWA	0	1.11	1.53	1.62	1.23	5.34	1.81
BSSA	2.73	1.17	2.47	3.31	1.67	0	1.89
FIRE	2.2	2.2	1.43	3.44	1.57	2.06	2.15
GEMS	0	0	2.1	4.41	2.73	3.1	2.06
GTBO	2.33	2.11	0	4.96	4.1	4.02	2.92
HRUM	0	1.3	2.62	3.31	1.91	1.54	1.78
ITMG	3.38	0	2.49	3.47	2.27	0	1.94
KKGI	3.59	0	3.05	2.15	2.43	2.17	2.23
MYOH	4.01	3.66	2.99	5.34	9.36	0	4.23
PKPK	0	6.64	1.6	1.75	1.37	1.01	2.06
PETRO	2.44	0	2.49	7.6	6.49	1.46	3.41
SMMT	0	1.89	1.98	4.08	2.78	5.2	2.66
TOBA	0	1.85	6.86	1.56	2.43	1.84	2.42
TRUM	2.59	0	5.87	1.89	1.83	0	2.03
Rata-Rata Perusahaan	2.32	2.45	3.48	3.45	2.77	3.38	2.97

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang sudah diolah tahun 2021)



(Grafik diolah tahun 2021)

Gambar lampiran 1.4  
Grafik Harga Saham dan *Price Earning Ratio*

## LAMPIRAN II

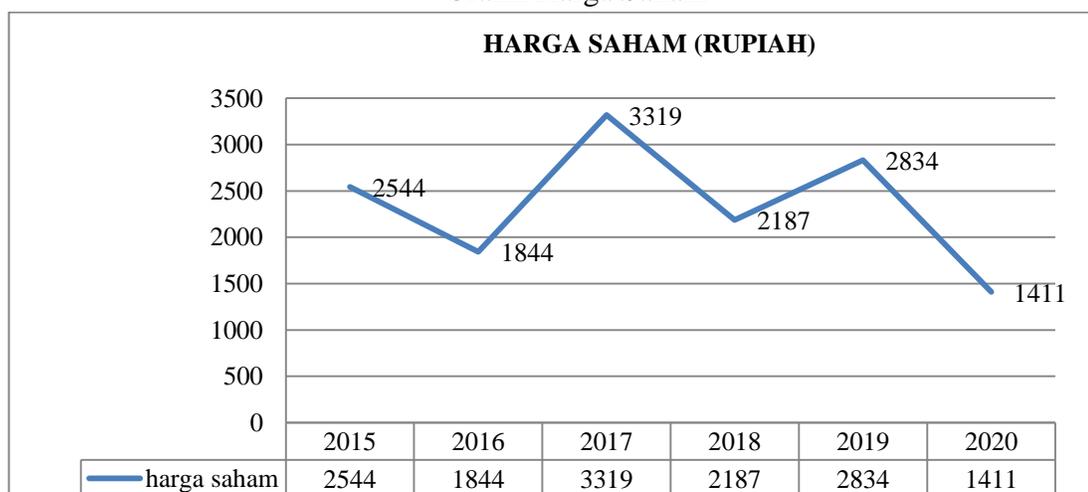
### Data 7 Sampel Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Tabel Lampiran 2.1  
HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA  
TAHUN 2015-2020  
(Dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Harga Saham dalam (Rupiah)						Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
BSSR	1590	1000	1870	1400	2390	1880	1688
INDY	405	450	450	1080	915	600	650
PTBA	10750	6275	13200	2940	4210	2180	6593
MBAP	1305	1700	1905	3220	2890	1550	2095
ADRO	950	645	1750	2130	1340	990	1301
BUMI	1570	2050	1870	2100	6700	1360	2608
DOID	1236	790	2190	2441	1390	1320	1561
Rata-Rata Pertahun	2544	1844	3319	2187	2834	1411	2357

Sumber : [www.yahoofinance.co.id](http://www.yahoofinance.co.id) (data yang sudah diolah tahun 2021)

Gambar 2.1  
Grafik Harga Saham



(Grafik diolah tahun 2021)

Tabel 2.2  
**RETURN ON EQUITY PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU  
 BARA TAHUN 2015-2020**  
 (Dalam Persentase %)

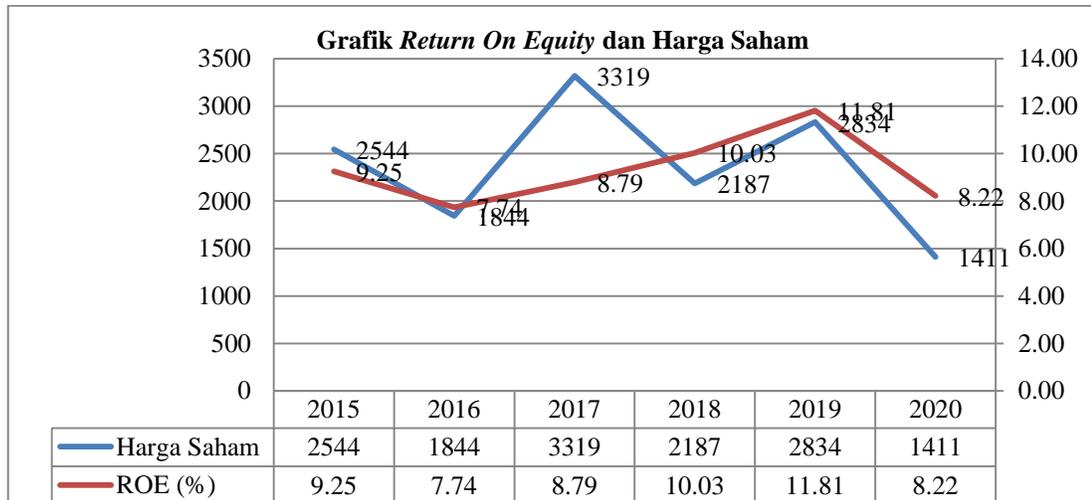
Kode Perusahaan	LABA BERSIH					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BSSR	225,357,199	583,279,955	213,983,962	280,162,592	376,278,237	1,114,901,669
INDY	100,901,669	134,705,218	144,510,669	125,467,766	533,708,564	843,880,878
PTBA	324,021,084	430,595,195	215,642,329	255,758,427	240,645,054	10,315,061,275
MBAP	350,123,240	305,677,679	515,061,275	713,165,935	696,417,381	181,824,177
ADRO	118,033,602	319,544,082	275,118,921	481,824,177	359,951,537	307,957,915
BUMI	135,387,659	489,281,875	362,323,662	156,449,542	277,868,337	1,664,876,449
DOID	108,981,349	175,709,758	132,576,229	175,877,756	586,973,774	785,832,648

Kode Perusahaan	EKUITAS					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BSSR	200,373,603	260,691,458	275,351,336	286,062,624	502,760,903	505,707,835
INDY	425,371,092	703,717,303	573,059,434	940,999,667	541,736,739	535,745,395
PTBA	847,584,859	685,429,883	1,374,127,253	1,758,619,054	1,753,018,065	2,815,103,309
MBAP	2,629,701,283	2,758,131,396	35,636,351	34,393,403	81,217,648	86,245,663
ADRO	58,729,478	991,789,107	995,879,991	1,545,006,061	1,322,627,684	1,947,588,124
BUMI	146,773,433	135,681,548	245,883,865	323,082,665	456,886,083	687,758,335
DOID	456,765,752	786,337,223	536,088,876	876,779,768	267,098,996	586,865,324

Kode Perusahaan	ROE (%)						Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
BSSR	2.59	5.41	18.39	23.3	17.57	4.54	11.96
INDY	5.41	4.35	6.03	3.12	23.38	13.48	9.29
PTBA	9.1	15.04	3.45	3.29	3.17	15.56	8.26
MBAP	3.11	2.39	10.52	17.39	13.47	2.35	8.20
ADRO	17.06	7.43	6.37	7.29	6.31	3.47	7.98
BUMI	22.08	14.32	11.21	11.37	14.35	10.05	13.89
DOID	5.43	5.21	5.56	4.48	4.44	8.08	5.53
Rata-Rata Pertahun	9.25	7.74	8.79	10.03	11.81	8.22	9.30

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang sudah diolah tahun 2021)

Gambar 2.2  
Grafik Harga Saham dan Return On Equity



(Grafik diolah tahun 2021)

Tabel 2.2  
**DIVIDEND PAYOUT RATIO PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN  
 BATU BARA TAHUN 2015-2020**  
 (Dalam Persentase %)

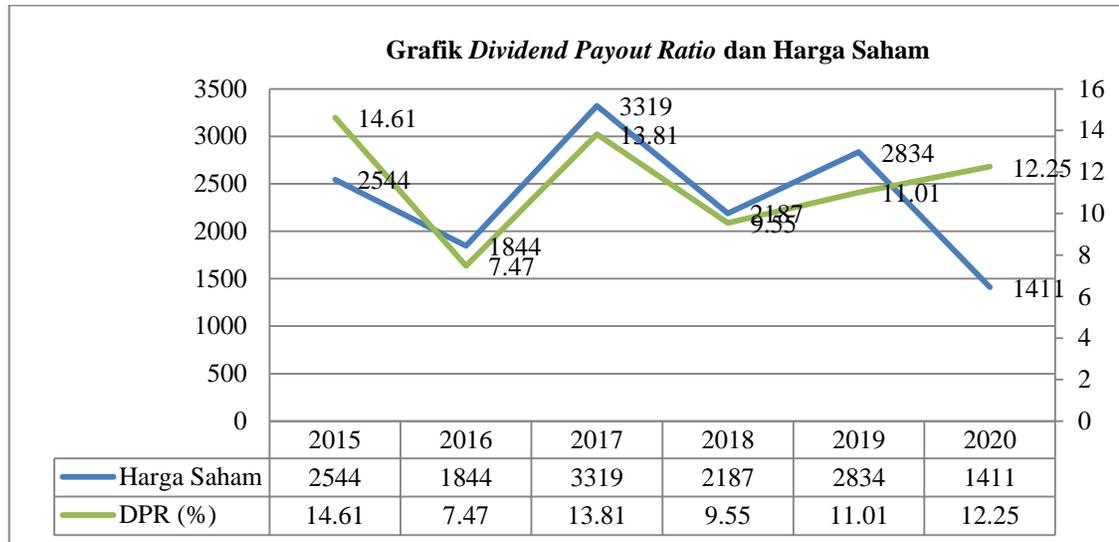
Kode Perusahaan	DIVIDEND					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BSSR	527,917,390	801,058,065	980,771,009	311,586,919	442,357,237	505,707,835
INDY	185,876,231	168,823,646	355,449,146	155,073,949	894,728,874	535,745,395
PTBA	734,385,602	909,884,885	280,601,787	520,435,118	301,850,720	2,815,103,309
MBAP	956,123,240	1,255,665,320	987,755,362	1,622,560,400	1,696,417,381	86,245,663
ADRO	784,385,602	987,785,362	520,435,118	894,728,874	909,884,885	801,058,065
BUMI	487,896,653	788,864,672	865,221,429	245,297,459	486,877,876	495,987,876
DOID	175,656,291	297,863,675	332,486,143	137,533,949	832,887,324	696,774,554

Kode Perusahaan	LABA BERSIH					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BSSR	225,357,199	583,279,955	213,983,962	280,162,592	376,278,237	1,114,901,669
INDY	100,901,669	134,705,218	144,510,669	125,467,766	533,708,564	843,880,878
PTBA	324,021,084	430,595,195	215,642,329	255,758,427	240,645,054	10,315,061,275
MBAP	350,123,240	305,677,679	515,061,275	713,165,935	696,417,381	181,824,177
ADRO	118,033,602	319,544,082	275,118,921	481,824,177	359,951,537	307,957,915
BUMI	135,387,659	489,281,875	362,323,662	156,449,542	277,868,337	1,664,876,449
DOID	108,981,349	175,709,758	132,576,229	175,877,756	586,973,774	785,832,648

Kode Perusahaan	DPR (%)						Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
BSSR	8,13	8,57	14	2,41	4,12	10,53	7,926
INDY	20,12	6,04	11,01	5,39	16,14	15,14	12,3067
PTBA	6,23	2,42	7,13	0,5	6,06	6,33	4,77833
MBAP	17,32	2,35	22,01	6,36	10,27	11,23	11,59
ADRO	15,29	2,11	21,24	20,34	12,4	14,25	14,2717
BUMI	14,29	14,41	9,18	13,37	18,03	7,09	12,7283
DOID	14,41	16,41	12,11	18,46	10,03	21,16	15,43
Rata-Rata Pertahun	14,61	7,47	13,81	9,55	11,01	12,25	11,4493

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang sudah diolah tahun 2021)

Gambar 2.3  
Grafik Harga Saham dan *Dividend Payout Ratio*



(Grafik diolah tahun 2021)

Tabel 2.4  
*PRICE EARNING RATIO* PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU  
 BARA TAHUN 2015-2020  
 (Dalam Persentase %)

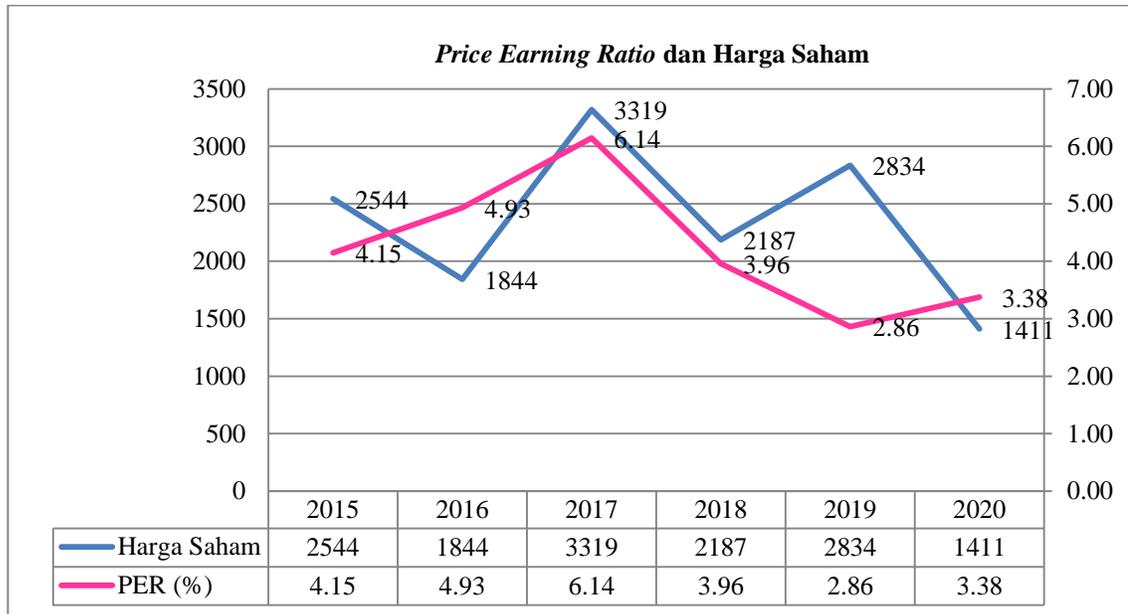
Kode Perusahaan	HARGA SAHAM					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BSSR	1590	1000	1870	1400	2390	1880
INDY	405	450	450	1080	915	600
PTBA	10750	6275	13200	2940	4210	2180
MBAP	1305	1700	1905	3220	2890	1550
ADRO	950	645	1750	2130	1340	990
BUMI	1570	2050	1870	2100	6700	1360
DOID	1236	790	2190	2441	1390	1320

Kode Perusahaan	<i>EARNING PER SHARE</i>					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BSSR	200,373,603	260,691,458	275,351,336	286,062,624	502,760,903	505,707,835
INDY	425,371,092	703,717,303	573,059,434	940,999,667	541,736,739	535,745,395
PTBA	847,584,859	685,429,883	1,374,127,253	1,758,619,054	1,753,018,065	2,815,103,309
MBAP	2,629,701,283	2,758,131,396	35,636,351	34,393,403	81,217,648	86,245,663
ADRO	58,729,478	991,789,107	995,879,991	1,545,006,061	1,322,627,684	1,947,588,124
BUMI	146,773,433	135,681,548	245,883,865	323,082,665	456,886,083	687,758,335
DOID	456,765,752	786,337,223	536,088,876	876,779,768	267,098,996	586,865,324

Kode Perusahaan	PER (%)						Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
BSSR	7.93	3.83	6.79	4.89	4.75	3.71	5.31667
INDY	9.52	6.39	7.85	1.14	1.68	1.11	4.615
PTBA	1.26	9.15	9.6	1.67	2.4	7.74	5.30333
MBAP	4.96	6.16	5.34	9.36	3.55	1.79	5.19333
ADRO	1.61	6.5	1.75	1.37	1.01	5.08	2.88667
BUMI	1.06	1.51	7.6	6.49	1.46	1.97	3.34833
DOID	2.7	1.05	4.08	2.78	5.2	2.24	3
Rata-Rata Pertahun	4.15	4.93	6.14	3.96	2.86	3.38	4.23762

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang sudah diolah tahun 2021)

Gambar 2.4  
Grafik Harga Saham dan *Price Earning Ratio*



(Grafik diolah tahun 2021)